

**PERBEDAAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN EKONOMI ANTARA PENDEKATAN
PEMBELAJARAN *ACCELERATED TEACHING* DENGAN
PEMBELAJARAN KONVENSIONAL
(Studi Kasus Pada Siswa Kelas VIII Semester Genap di SMP
Negeri 12 Jember Tahun Ajaran 2006/2007)**

SKRIPSI

**diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk
menyelesaikan Program Pendidikan Sarjana Strata Satu (S1) Jurusan
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Program Studi Pendidikan Ekonomi Pada
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember**

**Oleh
Tri Mulyani
020210301299**

**PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2007**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
DENAH lokasi penelitian	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA.....	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu	6
2.2 Pembelajaran <i>Accelerated Teaching</i>	7
2.2.1 Pengertian dan Karakteristik <i>Accelerated Teaching</i>	7
2.2. 2 Langkah-langkah <i>Accelerated Teaching</i>	8
2.3 Pembelajaran Konvensional	13
2.4 Hasil Belajar	15
2.5 Hasil Belajar <i>Accelerated Teaching</i> dan Konvensional	16

2.6 Hipotesis Penelitian.....	18
BAB 3. METODE PENELITIAN	
3.1 Daerah Penelitian	19
3.2 Penentuan Responden Penelitian.....	19
3.3 Definisi Operasional	20
3.4 Desain Penelitian	21
3.5 Tindakan Dalam Proses Belajar Mengajar	24
3.5.1 Tindakan Pada Kelas Eksperimen	24
3.5.2 Tindakan pada Kelas Kontrol	25
3.6 Instrumen Penelitian dan Pengumpulan Data	26
3.6.1 Observasi.....	26
3.6.2 Tes.....	27
3.7 Analisis Data.....	27
BAB 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum	31
4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	31
4.1.2 Gambaran Umum Tentang PBM di Kelas VIII.....	31
4.2 Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Kelas Eksperimen	32
4.3 Observasi Kelas Eksperimen	34
4.4 Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol	37
4.5 Observasi Kelas Kontrol	38
4.6 Pengujian Hipotesis	41
4.7 Temuan Penelitian	43
4.8 Pembahasan.....	44
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	45
5.2 Saran	45
DAFTAR PUSTAKA	

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RINGKASAN

Perbedaan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Antara Pendekatan Pembelajaran Accelerated Teaching Dengan Pembelajaran Konvensional (studi Kasus Pada Siswa Kelas VIII Semester Genap di SMP Negeri 12 Jember Tahun Ajaran 2006/2007), Tri Mulyani, 020210301299, 43 halm, Program Studi Ekonomi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang bertujuan untuk (1) mengetahui adanya perbedaan yang signifikan hasil belajar antara siswa yang diajar dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *Accelerated Teaching* dengan pembelajaran konvensional, (2) mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar antara yang diajar dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *Accelerated Teaching* dengan pembelajaran konvensional. Responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII C dan VIII D semester genap di SMPN 12 Jember tahun ajaran 2006/2007. analisis data dengan menggunakan uji t tes.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa (afektif dan kognitif) yang diajar dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *Accelerated Teaching* dengan pembelajaran konvensional. Hasil belajar ranah kognitif menunjukkan t tes 5,6626 dan t table 1,9933. hasil belajar ranah afektif diperoleh t tes 10,648 dan t table 1,9933. Hasil t tes ranah kognitif maupun afektif jika dikonsultasikan maka diperoleh t tes > t tab. Jadi hasil belajar ranah kognitif dan afektif menunjukkan kelas eksperimen memperoleh hasil lebih baik bila dibandingkan dengan kelas kontrol.

Hasil belajar ranah afektif pada siswa yang diajar dengan menggunakan pembelajaran *Accelerated Teaching* pada pertemuan pertama ke pertemuan ke dua mengalami peningkatan rata-rata sebesar 4,118, sedangkan pada kelas control mengalami peningkatan rata-rata 1,464. Peningkatan yang lebih besar dibandingkan kelas kontrol.

I. PENDAHULUAN

I.I Latar Belakang

Ilmu pengetahuan sosial, khususnya bidang ekonomi adalah mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial yang didasarkan pada pengetahuan mengenai persoalan dan peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan upaya-upaya manusia secara perseorangan dan kelompok dalam memenuhi kebutuhan yang tidak terbatas dengan sumber kebutuhan yang terbatas. Pengajaran ekonomi berfungsi mengembangkan kemampuan siswa dalam mengenali peristiwa ekonomi, menelaah dan menilai masalah ekonomi baik yang bersifat perseorangan atau bagian dari suatu masyarakat.

Proses belajar mengajar di sekolah harus diperbaiki untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Usaha untuk meningkatkan keberhasilan proses belajar mengajar adalah dengan menerapkan pendekatan, strategi dan metode pembelajaran yang efektif dan efisien guna mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Pembelajaran merupakan sarana yang memungkinkan terjadinya proses belajar dalam arti perubahan perilaku individu melalui sesuatu yang diciptakan dalam rancangan proses pembelajaran. Pembelajaran selalu berkaitan dengan belajar dan mengajar, karena komponen tersebut merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam kegiatan pembelajaran. Proses belajar mengajar senantiasa merupakan proses antara dua unsur manusia, yakni siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar dengan siswa sebagai subjek pokoknya (Sadiman, 1990:4).

Sebelum diterapkannya kurikulum 2004 kegiatan belajar mengajar di kelas masih didominasi oleh pembelajaran yang menerapkan pendekatan konvensional. Pendekatan konvensional yang sering digunakan berakar pada behaviorisme yang berpandangan bahwa pengetahuan itu merupakan seperangkat fakta-fakta yang harus dihafal dan diketahui (Tabrani, 1992:170). Pembelajaran dengan pendekatan konvensional yang sering digunakan adalah metode ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas. Metode ceramah adalah cara penyampaian pelajaran di dalam kelas dengan menggunakan penuturan secara lisan kepada seluruh siswa. Sedangkan

metode tanya jawab adalah guru mengajukan pertanyaan dan siswa menjawab atau sebaliknya. Pemberian tugas diberikan setelah pembelajaran selesai. Dalam pembelajaran konvensional peran guru disini sebagai penceramah, menyajikan materi, menyarankan dan mengevaluasi materi dengan tanya jawab. Adapun kegiatan siswa adalah sebagai pendengar ceramah, mencatat, berfikir dan mengidentifikasi gagasan baru. Dalam hal ini terlihat bahwa guru lebih aktif dalam proses pembelajaran Soetopo (2005:133).

Observasi awal yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa proses pembelajaran di SMPN 12 Jember khususnya kelas VIII menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas. Metode ceramah yang dimaksud adalah guru menjelaskan materi pelajaran secara lisan dengan menggunakan media papan tulis dan diselingi tanya jawab sebagai kontrol perhatian siswa. Pertanyaan tersebut ditujukan kepada seluruh siswa, kemudian siswa mengangkat tangan atau ditunjuk guru. Sebagai asesmen guru memberikan tugas untuk dikerjakan baik perorangan maupun kelompok. Siswa tampak pasif dalam proses pembelajaran.

Hasil observasi awal tersebut dapat diketahui bahwa proses pembelajaran di SMPN 12 Jember khususnya kelas VIII pada mata pelajaran ekonomi menggunakan pembelajaran konvensional. Kecenderungan guru menggunakan metode konvensional karena metode ini mempunyai beberapa kelebihan yaitu materi cepat tersampaikan, tidak membutuhkan waktu yang lama, sementara alat dan bahan yang dibutuhkan sederhana hanya papan tulis, sehingga guru tidak perlu repot mempersiapkan jauh-jauh hari.

Pajak merupakan salah satu pokok bahasan yang ada dalam pembelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Pertama kelas VIII pada semester genap. Materi-materi dalam pokok bahasan tersebut tidak hanya bersifat teori, tetapi juga menekankan pada usaha memahami soal-soal cerita dan isi materi yang saling berkaitan satu sama lain. Dengan demikian, untuk memahami lebih dalam tentang materi-materi yang ada dalam pokok bahasan tersebut, siswa dituntut untuk lebih banyak berlatih mengerjakan soal-soal cerita.

Guru seharusnya memperhatikan banyak komponen yang membentuk satu kesatuan yang sinergis dalam mewujudkan pencapaian hasil belajar dengan metode pembelajaran yang tepat yang dapat memotivasi siswa, menjadikan siswa lebih aktif, dan membuat pelajaran lebih bermakna dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Menurut Suryosubroto (1990:20) penggunaan metode pembelajaran yang hanya satu macam, selain dilihat dari sudut pertimbangan kurang memadai juga tidak akan memberikan banyak manfaat dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Terkait hal di atas, maka pembelajaran alternatif yang dapat diterapkan adalah dengan pendekatan *Accelerated Teaching*. Menurut DePorter (2002:30), bahwa masing-masing siswa memiliki cara belajar yang berbeda-beda sesuai dengan karakter dirinya. Pendekatan *Accelerated Teaching* tidak hanya memfokuskan pada apa yang harus dipelajari oleh siswa, tetapi mengajarkan siswa bagaimana cara belajar dan bagaimana cara berfikir. Pendekatan ini juga mengajarkan guru cara menyampaikan materi agar mudah diterima oleh siswa, membuat materi pelajaran menjadi bermakna dan memicu ingatan siswa berkaitan dengan materi yang diajarkan. Dengan menerapkan enam langkah metode *Accelerated Teaching* yaitu: memotivasi pikiran (*mind*), memperoleh fakta (*acquire the facts*), menyelidiki makna (*search out the meaning*), memicu ingatan (*trigger the memory*), memamerkan apa yang anda ketahui (*exhibit what you know*), dan merefleksikan (*reflect*). Terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa hingga 300% dalam capaian nilai dari A sampai C pada siswa sekolah lanjutan tingkat pertama di London yang dinilai sebagai sekolah yang gagal oleh Dinas Standar Sekolah (OBSTED) sebagai lembaga nasional di Inggris yang berwenang secara khusus menilai kerja sekolah (Rose dan Nicholl, 2003:353).

Hasil observasi terhadap nilai yang diperoleh siswa menunjukkan bahwa keempat kelas yang ada di SMPN 12 Jember menunjukkan taraf homogenitas yang sama dengan taraf signifikan 5%, sehingga peneliti dapat menentukan kelas

eksperimen dan kelas kontrol. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel 1.1 sebagai berikut:

Tabel 1.1 Hasil Uji Homogenitas Kelas VIII SMP Negeri 12 Jember dengan Menggunakan ANAVA taraf signifikan 5%

Sumber variasi	JK (jml kuadrat)	db	MK (rerata kuadran)	Fo (Fhitung)	Ftabel dengan taraf sign 5%
Kelompok (K)	362	3	120,67	2,64	3,5572
Kelas (d)	7.505	164	45,762		
Total (T)	7.867	167	-		

Sumber: lampiran 6 yang diolah

Penentuan kelas kontrol dan kelas eksperimen dilakukan secara undian, karena masing-masing kelas memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel. Hasil undian menunjukkan bahwa kelas eksperimen jatuh pada kelas VIII D dan kelas kontrol jatuh pada kelas VIII C.

Penerapan pembelajaran *Accelerated Teaching* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa SMP Negeri 12 Jember khususnya kelas VIII D yaitu sebagai kelas eksperimen pada mata pelajaran ekonomi.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian eksperimental untuk melihat perbedaan hasil belajar siswa dengan judul **“Perbedaan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi antara Pendekatan Pembelajaran *Accelerated Teaching* dengan Pembelajaran Konvensional. (Studi Kasus Pada Siswa Kelas VIII Semester Genap di SMP Negeri 12 Jember Tahun Ajaran 2006/2007).**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dapat dirumuskan suatu permasalahan yaitu:

- adakah perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan pendekatan pembelajaran *Accelerated Teaching* dengan pembelajaran konvensional?

- b. seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *Accelerated Teaching* dibandingkan dengan menggunakan pembelajaran konvensional?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

- a. untuk mengetahui adanya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajar dengan metode *Accelerated Teaching* dengan siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional di SMP Negeri 12 Jember kelas VIII semester genap pada mata pelajaran ekonomi tahun 2006/2007.
- b. untuk melihat perbandingan hasil belajar siswa antara siswa yang diajar menggunakan pendekatan pembelajaran *Accelerated Teaching* dengan pembelajaran konvensional pada siswa kelas VIII di SMP negeri 12 Jember semester genap tahun ajaran 2006/2007.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. bagi pengajar, sebagai acuan dalam pengelolaan pembelajaran menuju terciptanya pembelajaran berkualitas dan sebagai sumbangan pembinaan tentang bagaimana cara menerapkan pendekatan pembelajaran *Accelerated Teaching* pada mata pelajaran ekonomi
- b. bagi siswa, agar bisa belajar dengan baik dan bisa meningkatkan hasil belajar yang lebih baik
- c. bagi sekolah dan lembaga pendidikan, sebagai sumbangan pemikiran tentang perbaikan pengajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan
- d. bagi peneliti lain, sebagai dorongan, motivasi dan rangsangan untuk melakukan penelitian yang sejenis sekaligus pengembangannya

II. TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas teori-teori yang berkaitan dengan variabel penelitian, yang mana akan dijadikan dasar teori untuk mendukung penelitian. Di sini akan diuraikan mengenai tinjauan penelitian terdahulu, landasan teori pembelajaran *Accelerated Teaching*, langkah-langkah dalam pembelajaran *Accelerated Teaching*, landasan teori pembelajaran konvensional, landasan teori hasil belajar siswa dan landasan teori hasil belajar siswa dengan pendekatan *Accelerated Teaching* dan konvensional.

2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian sejenis sudah pernah dilakukan oleh Iskap R (2005) dengan judul “Pembelajaran aritmatika sosial dengan menggunakan metode *Accelerated Teaching* pada siswa kelas VIIB semester ganjil di SMP Negeri 1 Jember tahun ajaran 2004/2005”. Analisis data menggunakan analisis statistik, yaitu t-test untuk menguji perbedaan antara hasil pre test dan uji efektivitas untuk menguji ketercapaian metode pembelajaran. Hasil penerapan metode tersebut menunjukkan efektivitas metode pembelajaran *Accelerated Teaching* sangat tinggi atau sangat efektif, yaitu sebesar 96,39 %, ini berarti bahwa metode *Accelerated Teaching* dalam pembelajaran matematika mempunyai dampak terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Dapat diketahui metode pembelajaran *Accelerated Teaching* berhasil meningkatkan daya serap siswa terhadap materi pelajaran sehingga secara langsung bisa menumbuhkan sikap positif siswa untuk tertarik pada mata pelajaran matematika.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Akuilia S tahun 2007 dengan judul “Komparasi hasil belajar siswa kelas VIII semester I antara pembelajaran model *Accelerated Teaching* menggunakan LKS dengan model pembelajaran konvensional di SMPN I Mumbul Sari. Berdasarkan analisis yang dilakukan dalam penelitian tersebut diperoleh data hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan LKS lebih tinggi dari pada hasil belajar yang diajar dengan menggunakan metode konvensional. Hal tersebut dibuktikan dengan analisis data statistik yang

menggunakan uji t. pada analisis data diperoleh hasil untuk pembelajaran model *Accelerated Teaching* menggunakan LKS dan pembelajaran konvensional adalah $t_{hit} = 2,18 > t_{tab} = 1,99$, yang berarti penggunaan pembelajaran *Accelerated Teaching* lebih efektif dan signifikan serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 81,9%.

Penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilaksanakan memiliki persamaan dan perbedaan. Adapun persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang penggunaan pembelajaran *Accelerated Teaching* dengan pembelajaran konvensional, sedangkan perbedaannya terletak pada obyek dan subjek penelitian, yaitu peneliti sekarang melakukan penelitian di SMPN 12 Jember pada siswa kelas VIII dengan mata pelajaran ekonomi, sedangkan penelitian terdahulu dilakukan di SMPN 1 Jember pada siswa kelas VIIB dengan mata pelajaran matematika dan di SMPN 1 Mumbul Sari pada siswa kelas VIII dengan mata pelajaran fisika.

2.2 Pembelajaran Accelerated Teaching

2.2.1 Pengertian dan Karakteristik Accelerated Teaching

Accelerated Teaching adalah suatu pendekatan mengajar yang memungkinkan siswa dapat belajar secara alamiah dengan menggunakan teknik-teknik belajar yang cocok dengan karakter dirinya sehingga mereka akan merasakan bahwa belajar itu menyenangkan, efektif dan cepat (Rose dan Nicholl, 2003:36). Guru tidak perlu khawatir untuk mengidentifikasi teknik atau gaya belajar yang disukai siswa dengan menanyai satu persatu. Akan tetapi, guru harus merancang berbagai aktivitas yang dapat menggabungkan berbagai jenis gaya belajar siswa.

Accelerated Teaching merupakan pembelajaran secara alamiah yang didasarkan pada penelitian otak dan pembelajaran. Dalam penelitian ini, *Accelerated Teaching* menemukan kiasan-kiasan tentang cara otak belajar dan berusaha merancang lingkungan belajar yang efektif berdasarkan otak (Meirer, 2004:81). Menurut Rose dan Nicholl (2003:48-53), otak manusia dibagi menjadi tiga bagian yaitu neokorteks, system limbic dan otak reptile. Neokorteks mempunyai fungsi

tingkat tinggi seperti berbahasa, berfikir abstrak, memecahkan masalah dan berkreasi. System limbic adalah otak tengah yang berhubungan dengan emosional. Otak ini juga terkandung sarana yang penting untuk ingatan jangka panjang. Otak reptile adalah bagian otak paling sederhana (dinamakan demikian karena reptile juga memilikinya), otak ini mempunyai fungsi-fungsi otomatis seperti detak jantung dan sistem peredaran darah.

Dalam *Accelerated Teaching*, kita sengaja melibatkan fungsi limbik dalam pembelajaran, karena penelitian menunjukkan bahwa emosi berpengaruh besar pada kualitas dan kuantitas belajar. Tidak ada apapun yang mempercepat pembelajaran dari rasa gembira. Kita melakukan ini dengan mengajar siswa berfikir sendiri, menciptakan makna serta nilai bagi mereka sendiri dari informasi dan pengalaman yang didapatkan.

Ada beberapa hal yang dapat dilakukan oleh guru untuk memastikan bahwa pembelajaran yang dirancang sesuai dengan yang kita ketahui tentang otak dan pembelajaran, antara lain: menciptakan lingkungan tanpa stress (relaks), lingkungan yang aman untuk melakukan kesalahan, merangsang siswa untuk berfikir dan menciptakan makna sendiri, menjamin bahwa subjek-subjek pelajaran adalah relevan dan menjamin bahwa belajar secara emosional adalah positif.

2.2.2 Langkah-Langkah *Accelerated Teaching*

Accelerated Teaching dibagi menjadi enam langkah dasar. Keenam langkah dasar itu diingat dengan menggunakan singkatan **M-A-S-T-E-R** sebagai berikut:

a. Memotivasi Pikiran (Mind)

Motivasi adalah salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pembelajaran. Hal ini dikemukakan oleh Sir Chirtooper Ball (dalam Rose dan Nicholl, 2003:94) yang menyatakan bahwa faktor terpenting dalam pembelajaran adalah motivasi. Motivasi bertujuan untuk menimbulkan minat siswa dalam belajar, memberi mereka perasaan positif mengenai pembelajaran yang akan datang dan

menempatkan mereka dalam situasi yang optimal untuk belajar. Berikut cara-cara untuk memotivasi pikiran siswa:

1) Menciptakan Lingkungan Belajar yang Positif

Menciptakan lingkungan belajar yang positif dilakukan dengan cara menambahkan bunga dan poster dinding yang memuat pesan-pesan menggugah semangat dan memberi ide. Selain bunga dan poster dinding, lingkungan belajar juga dilengkapi dengan musik. Musik berpengaruh kuat dalam pembelajaran. Musik dapat digunakan untuk meningkatkan semangat, menumbuhkan relaksasi, meningkatkan fokus, memberi informasi, memberi inspirasi dan membina hubungan yang harmonis, karena kebanyakan siswa memang menyukai musik (De Porter 2002:74).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Daugherty menunjukkan bahwa musik dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar (Daugherty, 1996:2). Musik juga ditemukan dapat membantu mengurangi ketegangan pada saat ujian. Dalam penelitian ini, musik yang digunakan adalah jenis musik klasik.

2) Melihat Relevansi

Siswa dapat belajar dengan baik jika mereka tahu tentang manfaat dari materi yang diajarkan. Oleh karena itu, pada setiap awal pembelajaran guru hendaknya memberi tahu siswa tentang manfaat dari materi yang akan diajarkan dan kaitannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran menjadi hidup dan penting ketika para siswa menyaksikannya dipakai dan diterapkan dalam kehidupan nyata (Rose dan Nicholl, 2003:374). Dalam penelitian ini, untuk melihat relevansi dilakukan dengan cara menjelaskan manfaat materi ekonomi dalam kehidupan sehari-hari.

3) Rangsangan Rasa Ingin Tahu

Merangsang rasa ingin tahu siswa sangat membantu upaya memotivasi siswa agar terbuka dan siap belajar. Untuk menggugah rasa ingin tahu dapat ditempuh

dengan banyak cara, seperti: menceritakan tentang masalah dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan ekonomi.

4) Sugesti Positif

Kadang-kadang, guru secara tidak bijaksana merusak suasana belajar siswa dengan memasukkan sugesti negatif dalam pembelajaran, dengan mengatakan hal-hal seperti: topik ini sangat kompleks dan sulit.

Sugesti negatif di atas benar-benar melumpuhkan proses belajar dan menghilangkan kegembiraan dalam belajar. Guru harus bisa memberikan sugesti yang positif, misalnya: setelah mempelajari materi ini, kalian dapat memecahkan masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari.

b. Memperoleh Fakta (*Acquire the Facts*)

Memperoleh fakta merupakan cara penyampaian materi kepada siswa dengan cara yang menarik, menyenangkan, relevan dan cocok untuk semua gaya belajar. Seperti kita ketahui bahwa setiap siswa mempunyai gaya belajar yang berbeda-beda. Prof. Ken dan Rita Dunn (dalam Rose dan Nicholl, 2003: 130-131) mengidentifikasi gaya belajar siswa, antara lain: (1) *Visual* (belajar melalui melihat sesuatu), (2) *auditori* (belajar melalui mendengar sesuatu), (3) *kinestetik* (belajar melalui aktivitas fisik dan keterlibatan langsung).

Dalam penelitian ini, kita menyampaikan materi dengan menggunakan tiga strategi, yaitu strategi *visual*, *auditori* dan *kinestetik*.

1) Strategi *visual*

Peta konsep atau peta pembelajaran salah satu cara yang efektif untuk menyampaikan materi kepada siswa secara visual. Peta konsep memungkinkan siswa mencatat banyak sekali informasi dan memperlihatkan hubungan antar berbagai konsep dan ide.

2) Strategi *auditori*

Strategi auditori dilakukan dengan cara sering mengubah, baik kecepatan maupun nada suara. Melakukan pengulangan dan memberikan penekanan pada poin materi yang dianggap penting akan membantu siswa dalam memahami subjek materi yang diajarkan.

3) Strategi *kinestetik*

Salah satu keterampilan yang paling bernilai dalam hidup adalah kemampuan untuk bekerja secara efektif dalam tim informal (Rose dan Nicholl, 2003:386). Dalam penelitian ini, selain menggunakan peta konsep juga digunakan model belajar kelompok dalam pembelajaran.

c. Menyelidiki Makna (*Search Out the Meaning*)

Mengajar tidak hanya transfer pengetahuan kepada siswa, tetapi agar mereka bisa membuat makna bagi mereka sendiri untuk benar-benar memahami materi yang diajarkan. Dalam penelitian ini, untuk menyelidiki makna dilakukan dengan aktivitas pemecahan masalah dalam LKS. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk memecahkan masalah yang ada pada LKS.

d. Memicu Ingatan (*Trigger the Memory*)

Siklus pengulangan suatu materi sangat penting agar materi yang telah dipelajari dapat diingat oleh siswa. Dalam penelitian ini, untuk memicu ingatan siswa dilakukan dengan:

- 1) meminta siswa membuat ringkasan materi dengan menggunakan peta konsep
- 2) mengajak para siswa mengulang pokok-pokok materi pada akhir setiap pembelajaran
- 3) meminta para siswa mengulang pokok-pokok materi di rumah
- 4) mengulang pokok-pokok materi tersebut pada awal sesi pembelajaran berikutnya

e. Memamerkan Apa yang anda Ketahui (*Exhibit What you Know*)

Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana materi yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa. Untuk mengetahui penguasaan materi oleh siswa dilakukan dengan presentasi hasil kerja kelompok. Salah satu perwakilan kelompok maju untuk menyampaikan hasil kerjanya. Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya atau memberi saran kepada kelompok yang melakukan presentasi. Setelah presentasi selesai, guru memberi penguatan dan penegasan pada poin-poin materi yang dianggap penting.

f. Merefleksikan (*Reflect*)

Refleksi adalah cara berfikir tentang apa yang baru dipelajari atau gambaran terhadap kegiatan dan pengetahuan yang baru saja diterima. Refleksi merupakan hal penting yang perlu dilakukan di akhir pembelajaran untuk membantu siswa menghubungkan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya dengan pengetahuan yang baru.

2.3 Pembelajaran Konvensional

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang merupakan interaksi antara guru dan peserta didik atau siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Pembelajaran konvensional memiliki ciri di antaranya siswa sebagai penerima informasi yang pasif, sedangkan guru sebagai pusat kekuasaan yang mengatur jalannya proses pembelajaran (Meirer, 2004:84). Pembelajaran konvensional yang sering digunakan adalah metode ceramah yang disertai dengan tanya jawab. Metode ceramah adalah penjelasan guru secara lisan tentang uraian materi pelajaran, sedangkan metode Tanya jawab adalah guru memberikan pertanyaan kepada siswa sebagai umpan balik terhadap pemahaman siswa (Sriyono, 1992:99).

Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional atau ceramah menurut Suryosubroto (1997: 177) adalah sebagai berikut:

- a. mengajukan pertanyaan-pertanyaan sebagai bahan apersepsi, guru mengungkap pelajaran yang lalu.
 - b. guru berceramah (mengadakan uraian-uraian, keterangan-keterangan) mengenai materi pokok, sedangkan aktivitas siswa adalah mendengarkan dengan baik.
 - c. mengontrol pemahaman siswa dengan pertanyaan-pertanyaan, tugas-tugas dan sebagainya.
 - d. mencatat ikhtisar pelajaran, gambar-gambar supaya dipelajari di rumah.
- Ada beberapa kelebihan dan kelemahan metode konvensional atau ceramah

yaitu:

- 1) hemat dalam penggunaan waktu dan tenaga
- 2) pengaturan kelas tidak sulit
- 3) guru dapat menyampaikan pengalaman dan pengetahuannya secara maksimal
- 4) guru dapat menguasai kelas dengan mudah bila penyajian materinya baik dan menarik.
- 5) melatih siswa untuk memusatkan perhatian, terampil menyeleksi dan mencatat materi yang penting

Sedangkan kelemahan dari metode konvensional atau metode ceramah adalah sebagai berikut:

- 1) menyebabkan siswa pasif
- 2) tidak memberi kemungkinan bagi guru untuk memeriksa kemajuan belajar siswa
- 3) sangat memerlukan kemampuan ceramah dan cenderung proses satu arah
(Sriyono, 1992: 100)

Penerapan pembelajaran *Accelerated Teaching* di SMPN 12 Jember khususnya untuk mata pelajaran ekonomi sudah sesuai dengan langkah-langkah seperti yang diuraikan di atas. Oleh sebab itu, hasil belajar siswa dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik dapat mencapai ketuntasan secara individu dan klasikal.

2.4 Hasil Belajar

Hasil belajar menurut Nurkanca dan Sumartana (1990) adalah keberhasilan seseorang setelah mengalami proses belajar selama satu periode tertentu. Perubahan tingkah laku tersebut harus diketahui oleh guru atau pengajar dengan mengadakan pengukuran terhadap hasil belajar siswa yang biasanya dilakukan dengan

menggunakan tes. Pendapat lain menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya atau pada hakekatnya hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik serta kemampuan siswa setelah melakukan belajar yang biasanya ditunjukkan berupa nilai atau angka (Sudjana, 2002:22).

Menurut Sudjana (2002: 22-33) yang mengutip pendapat Bloom menyatakan bahwa hasil belajar yang hendak dicapai digolongkan menjadi 3 aspek yaitu: kognitif, afektif dan psikomotorik.

a). Aspek kognitif

Hasil belajar yang berkenaan dengan ranah kognitif adalah hasil belajar intelektual yang terdiri 6 aspek, yaitu:

- a. pengetahuan, pengetahuan yang sifatnya faktual dan hal-hal yang perlu diingat serta merupakan prasyarat untuk aspek kognitif yang lainnya.
- b. pemahaman, kemampuan menangkap makna dari suatu konsep sehingga diperlukan hubungan atau pertautan antara konsep dengan makna yang ada dalam konsep tersebut.
- c. aplikasi, adalah penggunaan abstraksi pada situasi konkret atau situasi khusus. Abstraksi tersebut dapat berupa ide, teori atau petunjuk teknis.
- d. analisis, usaha memilah suatu integritas menjadi unsure-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas susunannya.
- e. evaluasi, kesanggupan memberikan keputusan tentang nilai sesuatu berdasarkan judgment yang dimilikinya dan kriteria yang dipakainya
- f. kreasi, kemampuan untuk menciptakan sesuatu. Kemampuan ini muncul karena siswa sudah memiliki kemampuan evaluasi. Jadi kreasi merupakan tindakan nyata dari evaluasi.

Hasil belajar aspek kognitif disini melihat sejauh mana pengetahuan dan pemahaman siswa tentang materi pelajaran ekonomi dengan memberikan pendapat dan alasan yang tepat yang diperoleh dari tes ulangan siswa.

Adapun kriteria ketuntasan hasil belajar yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan standar yang digunakan sekolah yaitu, dapat dinyatakan sebagai berikut:

- 1) daya serap individu, siswa disebut telah tuntas belajar bila mencapai skor ≥ 65 .

2) daya serap klasikal, kelas disebut tuntas belajar jika di kelas tersebut terdapat \geq 85% dari jumlah siswa yang telah mencapai nilai \geq 65. (Standar Sekolah).

b). Aspek Afektif

Aspek afektif berkenaan dengan sikap dan nilai yang tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan hubungan sosial (Sudjana, 2005:29).

Penilaian pada aspek afektif dalam penelitian ini adalah sikap siswa pada waktu belajar di sekolah terutama pada saat proses belajar mengajar berlangsung yaitu keaktifan siswa memperhatikan penjelasan guru, keaktifan siswa dalam berdiskusi, keaktifan bertanya, keaktifan siswa menjawab pertanyaan dan keaktifan siswa dalam membuat ringkasan materi. Hasil belajar dari aspek afektif diperoleh dari observasi yang dilakukan oleh observer dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan. Peneliti dalam melakukan observasi dibantu oleh 4 observer.

c) Aspek Psikomotorik

Hasil belajar bidang psikomotorik menurut Bloom (dalam Suciati 2006) yakni bentuk keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak individu. Tingkatan dalam keterampilan psikomotorik meliputi: meniru, menggunakan, ketepatan, merangkaikan dan naturalisasi. Hasil belajar ini merupakan tahap kelanjutan dari hasil belajar afektif yang baru tampak dalam kecenderungan-kecenderungan berperilaku, sehingga akan menunjukkan perilaku atau perbuatan tertentu sesuai materi yang telah dipelajarinya. Misalnya siswa baru mendapatkan materi tentang cara-cara mengoperasikan komputer, hasil dari ranah psikomotornya adalah siswa dapat mengoperasikan komputer dengan baik.

Hasil belajar dalam penelitian ini hanya menggunakan 2 ranah saja yaitu ranah kognitif dan ranah afektif, karena menyesuaikan dengan kurikulum yang diterapkan di SMP Negeri 12 Jember menggunakan kurikulum 2004 yang menggunakan aspek pengetahuan dan penerapan dalam penilaian pembelajaran.

Hasil belajar dipengaruhi oleh 2 faktor (Slameto, 1995:54-71) yaitu faktor intern untuk faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar dan faktor ekstern untuk faktor yang ada di luar individu atau yang berasal dari lingkungan.

Adapun faktor-faktor hasil belajar adalah:

Faktor intern terdiri atas:

- a) faktor jasmaniah, meliputi: faktor kesehatan dan cacat tubuh
- b) faktor psikologis, meliputi: intelegensi, perhatian, minat, motif, kematangan dan kesiapan.
- c) faktor kelelahan, dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu kelelahan jasmani dan fisik

sedangkan faktor ekstern terdiri atas:

- a) faktor keluarga, meliputi: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.
- b) faktor sekolah, meliputi: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, standart pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah
- c) faktor masyarakat, meliputi: kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

(Slameto, 1995:54-71)

2.5 Hasil Belajar dengan Pendekatan *Accelerated Teaching* dan Konvensional

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Iskap R pada mata pelajaran ekonomi di SMPN I Jember tahun 2005 dan Akuilia S pada mata pelajaran biologi di SMPN I Mumbul Sari menunjukkan bahwa, rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran tersebut akibat penggunaan metode konvensional oleh guru dalam menyampaikan materi, dapat diatasi dengan penerapan pembelajaran *Accelerated Teaching*. Hal ini dapat terlihat dari meningkatnya prestasi belajar siswa kelas VIIB di SMPN I Jember. diperoleh skor rata-rata untuk nilai pre tes sebesar 41,5 mengalami peningkatan sebesar 80,62 untuk nilai rata-rata pos tes, sedangkan besarnya efektifitas pembelajaran sebesar 96,39. Rendahnya nilai pre tes disebabkan pada waktu pre tes siswa belum menerima pembelajaran *Accelerated Teaching*, sedangkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran biologi kelas VIII di SMPN I Mumbul Sari meningkat

sebesar 81,9% setelah menerima pembelajaran *Accelerated Teaching* dengan menggunakan LKS.

Pendekatan pembelajaran *Accelerated Teaching* merupakan pembelajaran yang menekankan pada peningkatan hasil belajar siswa pada ranah afektif yaitu motivasi siswa untuk belajar mandiri sesuai dengan karakteristiknya masing-masing sehingga belajar lebih menyenangkan (Rose dan Nicholl, 2003:36). Dengan adanya motivasi tersebut diharapkan pula dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa. Keberadaan guru pada pembelajaran *Accelerated Teaching* ini hanya sebagai fasilitator dan mediator. Keberhasilan pembelajaran *Accelerated Teaching* terletak pada siswa secara sungguh-sungguh mempersiapkan dirinya untuk melakukan langkah-langkah yang dimaksud.

Pembelajaran konvensional menurut Sriyono (1992: 100), umumnya lebih menempatkan guru pada perannya sebagai pusat informasi ilmu pengetahuan dan bahkan kadang menjadi satu-satunya sumber sekaligus sebagai satu-satunya validator, sehingga dapat timbul berbagai dampak negatif yang dirasakan, seperti kelas pasif, interaksi satu arah, serta kurangnya perhatian guru terhadap potensi dan gagasan siswa sebagai sumber daya.

berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan *Accelerated Teaching* dapat lebih meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan proses belajar mengajar yang menggunakan pembelajaran konvensional.

2.6 Hipotesis Penelitian

Diduga ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan pembelajaran dengan pendekatan *Accelerated Teaching* dengan pembelajaran konvensional di kelas VIII semester genap SMP Negeri 12 Jember tahun ajaran 2006/2007

III. METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu cara untuk memahami suatu objek dengan menggunakan metode yang sesuai untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenarannya. Adapun dalam bab ini yang akan dibahas adalah: daerah penelitian, definisi operasional, rancangan penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data.

3.1 Daerah Penelitian

Daerah penelitian merupakan tempat atau alokasi penelitian dilakukan. Untuk menentukan daerah ini menggunakan metode *purposive area* yaitu menemukan daerah penelitian dengan sengaja untuk menentukan tujuan-tujuan tertentu (Arikunto, 2002:17). Adapun daerah yang menjadi tempat penelitian adalah SMP Negeri 12 Jember dengan pertimbangan, adanya kesediaan sekolah dijadikan tempat penelitian dan belum pernah diadakan penelitian dengan judul dan permasalahan yang sama dengan penelitian.

3.2 Penentuan Responden Penelitian

Untuk menentukan responden dalam penelitian ini, akan digunakan teknik *Cluster Random Sampling* adalah suatu penetapan sampel yaitu tiap-tiap kelas dari populasi diberi kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel (Ali, 1987:58-61). Sedangkan menurut Hadi (1996:229) dalam *Cluster Random Sampling*, satuan-satuan sampling tidak terdiri dari individu-individu melainkan kelompok.

Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa *Cluster Random Sampling* adalah pengambilan sampel yang terdiri dari kelompok-kelompok. Kemudian untuk mengetahui responden dalam penelitian ini, sebelumnya diadakan uji homogenitas dari 4 kelas yang ada di kelas VIII yaitu kelas VIII A,

VIII B, VIII C, VIII D dan diambil secara acak dengan teknik undian 2 kelas sebagai kelas kontrol dan eksperimen.

Berdasarkan hasil uji homogenitas bahwa sampel penelitian ditetapkan dengan cara undian yaitu pada kelas VIII C sebagai kelas kontrol yaitu dengan menggunakan pembelajaran konvensional dan kelas VIII D sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan pendekatan *Accelerated Teaching*.

3.3 Definisi Operasional

Definisi operasional variabel ini digunakan untuk menghindari terjadinya salah pengertian atau perbedaan pendapat, maka perlu dipaparkan definisi operasional yang berkaitan dengan variabel yang akan diteliti yaitu sebagai berikut:

a. Pendekatan *Accelerated Teaching*

Pendekatan *Accelerated Teaching* adalah suatu pendekatan mengajar yang memungkinkan siswa dapat belajar secara alamiah, dapat membuat suasana belajar yang menyenangkan dengan menerapkan enam langkah dasar *Accelerated Teaching* yaitu memotivasi pikiran (*mind*), memperoleh fakta (*acquire the facts*), menyelelidiki makna (*search out the meaning*), memicu ingatan (*trigger the memory*), memamerkan apa yang anda ketahui (*exhibit what you know*), dan merefleksikan (*reflect*)

b. Pembelajaran Konvensional

Pembelajaran konvensional adalah pembelajaran yang diterapkan dengan menggunakan ceramah, dan disertai dengan tanya jawab sebagai umpan balik, serta pemberian tugas setelah pembelajaran selesai. Langkah-langkah pembelajaran metode konvensional adalah guru memberikan apersepsi dengan mengungkap pelajaran yang lalu, guru mengadakan ceramah tentang uraian materi, untuk mengontrol pemahaman siswa disertai tanya jawab dan kesimpulan.

c. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Hasil belajar dalam penelitian ini mencakup 2 ranah yaitu kognitif dan afektif . Aspek-aspek yang akan diukur dari ke 2 ranah adalah:

- a. Ranah kognitif aspek yang dinilai adalah pemahaman dan pengetahuan siswa yang diukur dengan tes ulangan harian.
- b. Ranah afektif aspek yang dinilai adalah sikap siswa selama mengikuti pembelajaran. Aspek yang dinilai pada ranah afektif terlihat pada aktivitas siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung seperti perhatian siswa terhadap penjelasan guru, keaktifan berdiskusi, keaktifan bertanya, keaktifan menjawab pertanyaan dan keaktifan dalam membuat ringkasan. Aspek ini diukur dengan menggunakan lembar observasi yang dilakukan oleh observer pada saat belajar mengajar.

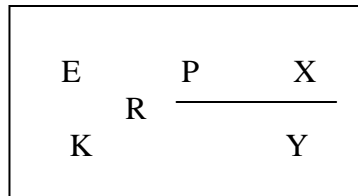
3.4 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan strategi yang berisikan pemikiran yang mencakup langkah-langkah penelitian secara sistematis guna mencapai tujuan penelitian. Jenis penelitian ini adalah penelitian *true eksperimental design* yaitu jenis eksperimen yang dianggap sudah baik karena memenuhi persyaratan. Yang dimaksud dengan persyaratan dalam eksperimen adalah adanya kelompok lain yang tidak dikenal eksperimen dan ikut mendapatkan pengamatan (Arikunto, 2002:79).

Dalam penelitian ini ingin mengetahui perbedaan hasil belajar siswa (dari aspek kognitif dan afektif) yang diajar dengan menggunakan pendekatan *Accelerated Teaching* dengan siswa yang diajar dengan metode konvensional. Responden utama dalam penelitian ini adalah dua kelas, satu kelas diajar dengan pembelajaran *Accelerated Teaching* dan satu kelas diajar dengan pembelajaran

konvensional dan perbedaan yang timbul dianggap bersumber dari variabel perlakuan.

Pola desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah random terhadap subjek dengan gambar sebagai berikut (Arikunto, 2002:80)



Keterangan:

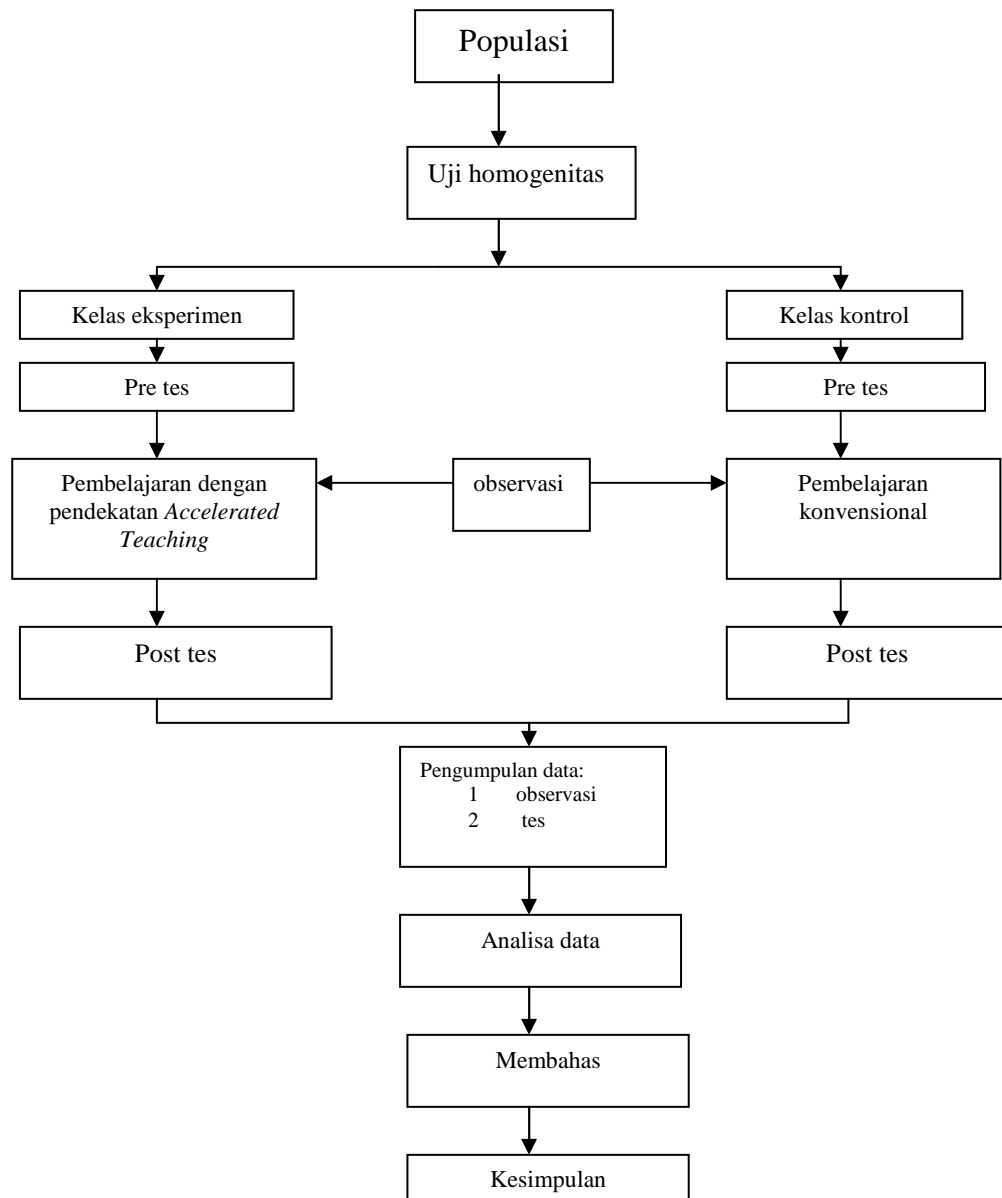
- E = kelas eksperimen
- K = kelas kontrol
- P = perlakuan
- R = random
- X = hasil belajar kelas eksperimen setelah perlakuan
- Y = hasil belajar kelas kontrol setelah perlakuan

Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penentuan daerah penelitian dan subjek penelitian
- b. Mendata nilai ulangan harian pelajaran ekonomi konsep sebelumnya dari subjek penelitian untuk melakukan uji homogenitas
- c. Menentukan responden untuk dijadikan kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan teknik undian. Responden penelitian yang sudah diperoleh dilakukan pengambilan data untuk memperoleh data dokumentasi yang diperlukan dalam penelitian ini
- d. Melakukan proses belajar mengajar pada kelas eksperimen dengan menggunakan pendekatan *Accelerated Teaching* dan kelas kontrol dengan menggunakan pembelajaran konvensional
- e. Melakukan kegiatan observasi selama proses belajar mengajar dengan melakukan penilaian pada aspek afektif

- f. Memberikan post tes setelah proses pembelajaran untuk mengetahui hasil belajar siswa pada aspek kognitif
- g. Menganalisis hasil tes dan membandingkan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol
- h. Menganalisis data dan menarik kesimpulan

Secara diagram alur proses penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:



3.5 Tindakan Dalam Proses Belajar Mengajar

3.5.1 Tindakan pada Kelas Eksperimen

a. Pra Pelaksanaan

Sebelum pelaksanaan proses belajar mengajar diperlukan suatu perencanaan sehingga dalam pelaksanaannya berjalan lancar dan memberikan hasil yang maksimal. Adapun hal-hal yang diperlukan atau dipersiapkan dalam tahap ini adalah:

- 1) mensosialisasikan pembelajaran *Accelerated Teaching* kepada observer yang meliputi pemberian deskripsi pendekatan *Accelerated Teaching* dan langkah-langkah dalam menerpakan pembelajaran tersebut. Pemberian sosialisasi ini dilakukan sehari sebelum pelaksanaan proses belajar mengajar.
- 2) menyusun masing-masing 2 bahan bacaan materi dan LKS untuk 2 kali tatap muka dalam pemberian materi.
- 3) membuat rencana pembelajaran (RP) dengan pokok bahasan pajak untuk 2 kali pertemuan.
- 4) menyusun instrumen penelitian yang terdiri dari:
 - lembar observasi aktivitas siswa untuk penilaian ranah afektif
 - lembar observasi aktivitas guru
 - soal ulangan untuk ranah kognitif
 - membentuk kelompok-kelompok belajar yang masing-masing terdiri 5-6 orang. Kelompok yang ditentukan bersifat heterogen baik dari segi kemampuan maupun jenis kelamin.

b. Pelaksanaan

Pada tahap ini, guru (dalam hal ini adalah peneliti) mulai mengajar sesuai dengan RP yang telah dibuat. Dalam pelaksanaan ini aktivitas guru dan siswa yang diamati dan dinilai dengan menggunakan lembar observasi yang telah tersedia. Proses belajar mengajar dilakukan sebanyak 2 kali tatap muka dengan waktu yang disediakan untuk satu kali tatap muka adalah 2x45 menit.

c. Paska pelaksanaan

Tahap terakhir adalah memberikan ulangan harian untuk pokok bahasan pajak kepada siswa dengan waktu yang disediakan adalah 1x45 menit.

3.5.2 Tindakan pada Kelas Kontrol

a. Pra Pelaksanaan

Hal-hal yang perlu dipersiapkan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar dengan pembelajaran konvensional adalah sebagai berikut:

- 1) Mengamati cara yang biasa digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi dengan pembelajaran konvensional
- 2) Mensosialisasikan metode ceramah yang dikombinasi dengan pemberian tugas dan tanya jawab yang akan digunakan dalam mengajar kelas kontrol kepada para observer. Pemberian sosialisasi ini dilakukan sehari sebelum pelaksanaan proses belajar mengajar pada kelas kontrol.
- 3) Membuat RP dengan pokok bahasan pajak untuk 2 kali pertemuan.
- 4) Menyusun instrumen penilaian yang terdiri dari lembar observasi aktifitas siswa untuk penilaian ranah afektif dan soal ulangan harian untuk penilaian ranah kognitif

b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan PBM, guru (guru dalam hal ini adalah peneliti) mulai mengajar sesuai dengan RP yang telah dibuat. Dengan metode ceramah guru memberikan penjelasan secara klasikal yaitu memberikan penjelasan dan penuturan secara lisan. Dalam pelaksanaan ini metode ceramah dikombinasikan dengan metode tanya jawab dan pemberian tugas.

Tugas para observer adalah mengamati aktivitas siswa dan memberi penilaian melalui lembar observasi yang telah tersedia. PBM dilakukan sebanyak 2 kali tatap muka dengan waktu yang disediakan untuk satu kali tatap muka adalah 2 x 45 menit.

c. Paska Pelaksanaan

Tahap terakhir adalah memberikan ulangan harian untuk pokok bahasan pajak kepada siswa dengan alokasi waktu 1 x 45 menit.

3.6 Instrumen Penelitian dan Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

3.6.1 Observasi

Observasi merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap gejala, kejadian baik langsung atau tidak langsung dalam waktu dan tempat kejadian.

Pada penelitian ini akan dilakukan observasi langsung untuk mengamati aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran yang disertai dengan adanya format observasi sebagai instrument penelitian. Observasi ini dibantu oleh 4 observer yang terdiri dari 1 guru bidang studi dan 3 dari mahasiswa yang merupakan teman-teman mahasiswa dari peneliti. Sedangkan hal-hal yang akan diobservasi pada siswa adalah keaktifan dalam memperhatikan penjelasan dari guru, keaktifan siswa dalam berdiskusi, keaktifan siswa dalam bertanya, keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan dan keaktifan dalam membuat ringkasan materi.

Observasi juga dilakukan kepada guru (dalam hal ini adalah peneliti) dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana ketepatan guru dalam menerapkan pendekatan *Accelerated Teaching* sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa baik ranah kognitif maupun afektif .

3.6.2 Tes

Untuk mengetahui hasil belajar yang telah dicapai siswa setelah mengalami proses belajar mengajar, dapat digunakan alat evaluasi berupa tes. Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur pengetahuan, intelegensi atau kemampuan bahan yang dimiliki individu atau kelompok (Arikunto, 2002:127).

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes essay sebanyak 5 soal yang diberikan setelah proses pembelajaran dalam bentuk ulangan harian. Data yang diperoleh dari tes ini adalah nilai ulangan harian siswa. Nilai dari tes ini digunakan untuk mengukur hasil belajar ranah kognitif setelah proses belajar mengajar dengan pendekatan *Accelerated Teaching*.

3.6.3 Dokumentasi

Menurut Arikunto (2002: 135) metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa dokumen, transkrip, buku-buku, peraturan-peraturan, catatan harian dan sebagainya. Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi nama responden penelitian dan nilai ulangan harian konsep sebelumnya untuk melakukan uji homogenitas.

3.7 Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk mengetahui hasil penelitian sesuai atau tidak dengan hipotesis yang telah dibuat. Analisis data dalam penelitian ini adalah diskriptif kuantitatif. Analisis diskriptif ini digunakan untuk mendiskripsikan data kuantitatif yaitu data yang berupa angka-angka yang diperoleh dari hasil belajar siswa pada kelas kontrol yaitu pada kelas yang menggunakan pembelajaran konvensional dan kelas eksperimen yang menggunakan pendekatan *Accelerated Teaching*. Data tersebut diinterpretasikan dari hasil perolehan data dengan harapan dapat mendukung analisis penelitian, sehingga dapat menggambarkan secara rinci mengenai hasil penelitian.

Data-data yang dikumpulkan dalam penelitian ini akan dikaji dan di analisis dengan teknik sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar ekonomi dari ranah kognitif antara pendekatan *Accelerated Teaching* dengan pembelajaran konvensional di SMPN 12 Jember dengan menggunakan rumus uji t-tes. Dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Melakukan Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk menentukan kelas kontrol dan eksperimen. Adapun data yang digunakan adalah hasil ulangan harian ekonomi konsep sebelumnya. Rumus uji homogenitas pada semua kelas VIII menggunakan rumus ANAVA sebagai berikut:

$$F_o = \frac{Mk_k}{Mk_d}$$

Keterangan:

F_o = F observasi

Mk_k = mean kuadrat antar kelompok = $JK_k : db_k$

Mk_d = mean kuadrat dalam = $JK_d : db_d$

JK_k = jumlah kudrat kelompok

JK_d = jumlah kuadrat dalam

Dari F_o yang kemudian dibandingkan dengan F tabel dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Jika $F_o \geq F$ tabel dengan $p=5\%$, maka H_o ditolak dan H_a diterima
- b) Jika $F_o < F$ tabel dengan $p=5\%$, maka H_o diterima dan H_a ditolak

Dimana

H_o = tidak ada perbedaan kemampuan siswa (bersifat homogen)

H_a = ada perbedaan kemampuan siswa bersifat heterogen)

(Arikunto, 2002:293)

2) Uji Chi Square

Uji *Chi Square* digunakan untuk menganalisis data berupa nilai ulangan harian. Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui sebaran data yang akan diuji. Jika data normal atau chi square hitung < chi square tabel atau probabilitas > 0,05 maka data dapat diuji dengan menggunakan statistik parametrik. Rumus uji chi square yang digunakan adalah:

$$x^2 = \sum \frac{(o - E)^2}{E}$$

χ^2 = Chi Kuadrat

O = Frekuensi observasi

E = Frekuensi harapan

(Arikunto, 2002:227)

3) Uji t

Rumus uji t-tes digunakan untuk mengetahui adanya perbedaan hasil belajar antara pembelajaran *Accelerated Teaching* dan pembelajaran konvensional. Rumus uji- t tersebut adalah:

$$t = \frac{Mx - My}{\sqrt{\left[\frac{\sum X^2 + \sum Y^2}{Nx + Ny - 2} \right] \left[\frac{1}{Nx} + \frac{1}{Ny} \right]}}$$

Keterangan:

Mx = nilai rata-rata hasil belajar ekonomi pada kelas eksperimen

My = nilai rata-rata hasil belajar ekonomi pada kelas kontrol

$\sum x^2$ = jumlah kuadrat deviasi pada kelas eksperimen

$\sum y^2$ = jumlah kuadrat deviasi pada kelas kontrol

Nx = jumlah siswa pada kelas eksperimen

Ny = jumlah siswa pada kelas kontrol

Selanjutnya untuk menguji signifikansi t-tes yaitu dengan membandingkan t_{hitung} pada taraf signifikan 5% dengan ketentuan sebagai berikut:

$t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima, H_o ditolak

$t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak, H_o diterima

Dimana:

H_a = terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajar menggunakan pendekatan *Accelerated Teaching* dengan metode konvensional

Ho = tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajar menggunakan pendekatan *Accelerated Teaching* dengan metode konvensional

(Arikunto, 2002:290)

- b. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar dari ranah afektif antara pendekatan *Accelerated Teaching* dengan pembelajaran konvensional di SMP Negeri 12 Jember juga menggunakan uji t-tes.
- c. Analisis data untuk guru juga dilakukan, yaitu untuk mengetahui sejauh mana kemampuan guru menerapkan pembelajaran dengan pendekatan *Accelerated Teaching*. Tetapi data ini hanya digunakan sebagai data pendukung dan penguat penelitian. Adapun penilaian skor untuk masing-masing aspek yang diamati dari kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran dengan pendekatan *Accelerated Teaching* peneliti menggunakan skoring sebagai berikut:
 - a. nilai A diberi skor 3
 - b. nilai B diberi skor 2
 - c. nilai C diberi skor 1

Kemudian skor tersebut di hitung dengan rumus: $E = \frac{n}{N}$

(Basir, 2004:104)

Keterangan:

E = tingkat kemampuan guru dalam menerangkan pembelajaran dengan pendekatan *Accelerated Teaching*

n = jumlah skor yang diperoleh dari aspek yang diamati

N = jumlah dari seluruh skor yang diamati

Setelah didapatkan hasilnya kemudian ditentukan kriteria penilaian dari aspek yang diamati pada guru, yaitu dengan mendiskripsikan hasil skor tersebut

untuk menentukan baik, cukup dan kurang dari kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran dengan pendekatan *Accelerated Teaching* dengan kategori sebagai berikut:

Nilai A: 80-100

Nilai B: 66-79

Nilai C: 56-65

(Daryanto, 1999:211)

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab IV akan membahas hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dan pembahasannya. Adapun hasil penelitian yang akan dibahas meliputi hal-hal sebagai berikut:

4.1. Gambaran Umum

4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMPN Negeri 12 Jember terletak di Jl. KH. Wahid Hasyim No.16. sekolah tersebut berdiri di kecamatan Kaliwates kabupaten Jember. SMPN 12 Jember berdekatan dengan SMA Kartika V dan SMP Negeri 5 Jember. Sekolah ini berdiri tahun 1995 yang pada waktu itu masih berstatus filial dengan SMPN Negeri 5 Jember. Tahun 1996 dibawah kepemimpinan Dra. Hj Nurjati sudah berstatus independent lepas dari filial SMPN 5 Jember.

Gedung SMPN 12 Jember memiliki luas tanah \pm 3. 070 m² dengan luas bangunan 1.169 m². terdiri dari 12 ruang kelas dengan rincian kelas VII sebanyak 4 kelas, kelas VIII sebanyak 4 kelas dan kelas 3 sebanyak 3 kelas. Jumlah siswa tiap kelas sekitar 40-42 siswa. Selain itu, juga terdapat 1 ruang lab komputer, 1 perpustakaan, ruang Bimbingan Konseling, ruang Tata Usaha, ruang OSIS, ruang kesenian, musholla, koperasi siswa, ruang kantin, ruang UKS, dapur dan lapangan Olah Raga.

4.1.2 Gambaran Umum tentang Proses Belajar Mengajar di Kelas VIII

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti sebelum pelaksanaan perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diketahui secara umum proses belajar mengajar di kelas VIII di SMP Negeri 12 Jember sudah cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari beberapa komponen yang terlibat dalam proses belajar mengajar yaitu guru, siswa dan fasilitas belajar yang tersedia di kelas VIII.

Dilihat dari segi guru, dapat diketahui bahwa metode yang sering diterapkan oleh guru dalam pembelajaran, yaitu metode ceramah yang disertai dengan tanya jawab dan pemberian tugas. Media yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran menggunakan media papan tulis. Pada saat guru berceramah siswa mendengarkan dan mencatat materi yang dijelaskan, kemudian guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang berhubungan dengan materi yang kurang atau tidak dimengerti oleh siswa. Bila sudah tidak ada pertanyaan dari siswa untuk guru, maka guru memberikan pertanyaan pada seluruh siswa dan siswa yang bisa menjawab mengangkat tangan dan menjawabnya. Kesempatan menjawab hanya diberikan pada siswa yang bisa menjawab pertanyaan. Dengan demikian terlihat hanya beberapa saja siswa yang aktif mengikuti pelajaran. Siswa yang lainnya hanya terlihat diam. Hal ini menunjukkan bahwa proses belajar mengajar di kelas VIII belum menampakkan adanya interaksi yang aktif secara menyeluruh antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa.

4.2 Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Kelas Eksperimen

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran ini disesuaikan dengan jadwal yang ada di SMPN 12 Jember tahun ajaran 2006/2007 (dengan berpedoman pada lampiran 7). Adapun pelaksanaan pembelajaran pada kelas eksperimen akan diuraikan sebagai berikut:

A. Pembelajaran Pertemuan Pertama:

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, 4 Juni 2007 pukul 09.30-11.45 WIB di kelas VIII D dengan sub pokok bahasan pajak. Kegiatan pembelajaran ini meliputi:

- a. guru memberikan informasi tentang langkah-langkah pembelajaran *Accelerated Teaching*.
- b. guru dibantu para observer mengatur ruangan kelas dengan cara memasang peta konsep, poster dan juga tape recorder. Selain itu juga membimbing

- siswa untuk mengatur tempat duduk agar memudahkan pembentukan kelompok diskusi.
- c. guru menyampaikan indikator yang akan dicapai oleh siswa setelah kegiatan pembelajaran
 - d. guru menyampaikan materi pajak kepada siswa
 - e. guru membagi siswa menjadi 8 kelompok yang terdiri dari 5-6 siswa, masing-masing diberi LKS dengan permasalahan yang sama.
 - f. guru membimbing siswa untuk melakukan diskusi kelompok dengan menggunakan peta konsep dan memutar musik untuk memotivasi semangat siswa.
 - g. guru menunjuk siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi
 - h. guru memberi penguatan dan evaluasi kelompok atas hasil diskusi
 - i. guru membimbing siswa untuk menyimpulkan hasil diskusi yang telah dilaksanakan.

B Pembelajaran Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Senin tanggal 11 Juni 2007 dengan berpedoman pada RP (lamp. 7 untuk kelas eksperimen pertemuan kedua), pembelajaran pertemuan kedua berlangsung selama 2 x 45 menit yaitu pukul 09.30-11.45 WIB dengan pokok bahasan pajak. Kegiatan pembelajaran meliputi:

- a. guru menginformasikan kembali langkah-langkah *Accelerated Teaching*.
- b. guru mengingatkan kembali materi yang telah lalu kepada siswa.
- c. guru menyampaikan tujuan yang akan dicapai setelah pembelajaran.
- d. guru menyampaikan materi yang akan dipelajari oleh siswa
- e. guru membagi siswa menjadi 8 kelompok, masing-masing kelompok diberi LKS dengan permasalahan yang sama
- f. guru membimbing siswa untuk melakukan diskusi kelompok dengan menggunakan peta konsep, memasang poster dan memutar musik.
- g. guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi.

- h. guru memberikan penegasan dari jawaban wakil kelompok yang telah mempresentasikan hasil diskusi
- i. guru bersama-sama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran.

C. Ulangan Harian

Ulangan Harian dilaksanakan pada hari Senin tanggal 13 Juni 2007, pukul 11.45 sampai 12.30, dengan alokasi waktu 1 x 45 menit. pelaksanaan ulangan harian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dan penguasaan materi dengan pembelajaran *Accelerated Teaching*.

4.3 Observasi Kelas Eksperimen

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk mengamati tingkah laku siswa secara langsung selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil pertemuan I dan II akan diuraikan sebagai berikut:

Observasi pada pertemuan I, ditunjukkan oleh hasil analisis observasi I yang dilakukan oleh observer dan guru bidang studi, pelaksanaan observasi I pada tanggal 4 Juni 2007. Hasil yang diperoleh dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1 Analisis hasil observasi kelas eksperimen pertemuan I

No	Aspek yang diamati	Persentase
1	memperhatikan penjelasan guru	$\frac{96}{123} \times 100\% = 78,05\%$
2	diskusi	$\frac{95}{123} \times 100\% = 77,24\%$
3	bertanya	$\frac{88}{123} \times 100\% = 71,54\%$
4	menjawab	$\frac{88}{123} \times 100\% = 71,54\%$
5	membuat ringkasan	$\frac{100}{123} \times 100\% = 81,30\%$

Sumber: lampiran 23 hasil observasi pertemuan I kelas eksperimen

Tabel 4.1 menunjukkan siswa belum begitu terbiasa dengan pembelajaran *Accelerated Teaching*. Hal tersebut terlihat dari persentase bertanya dan menjawab pertanyaan yang masih rendah, kedua aspek memperoleh persentase yang sama yaitu sebesar 71,54 %. Aspek membuat ringkasan memperoleh persentase paling tinggi diantara aspek lainnya, dengan persentase 81,30%. siswa terlihat antusias dan semangat ketika guru meminta siswa untuk membuat ringkasan dengan peta konsep.

Observasi Pertemuan II yang dilakukan pada tanggal 11 Juni 2007 mengalami peningkatan tingkah laku yang positif. hasil analisis observasi pertemuan II dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2 Analisis hasil observasi kelas eksperimen pertemuan II

No	Aspek yang diamati	Persentase
1	memperhatikan penjelasan guru	$\frac{106}{123} \times 100\% = 86,18$
2	diskusi	$\frac{93}{123} \times 100\% = 75,42$
3	bertanya	$\frac{94}{123} \times 100\% = 76,42$
4	menjawab	$\frac{92}{123} \times 100\% = 74,79$
5	membuat ringkasan	$\frac{107}{123} \times 100\% = 86,99$

Sumber: lampiran 23 hasil observasi pertemuan II kelas eksperimen

Tabel 4.2 Menunjukkan bahwa tiap-tiap aspek mengalami peningkatan dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua, kecuali pada aspek diskusi yang mengalami penurunan. Hal tersebut dikarenakan ada beberapa siswa yang cenderung ramai dan enggan melakukan diskusi dengan teman kelompoknya. Pada observasi pertemuan kedua ini, siswa lebih antusias dan bersemangat selama proses pembelajaran.

Peningkatan persentase hasil observasi yang meliputi aspek memperhatikan penjelasan guru, diskusi, bertanya, menjawab dan membuat ringkasan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3 Persentase tingkat ketercapaian pembelajaran pertemuan I dan II

Aspek tingkah laku siswa yang diamati	Tingkat ketercapaian		Perubahan
	Observasi I	Observasi II	
Memperhatikan penjelasan guru	78,05%	86,18%	8,13
Diskusi	77,24%	75,61%	-1,63
Bertanya	71,54%	76,42%	4,88
Menjawab	71,54%	74,79%	3,25
Membuat ringkasan	81,30%	86,99%	5,69

Sumber: lampiran 23 yang diolah

Tabel 4.3 Menunjukkan tingkat ketercapaian dalam observasi siswa pada pertemuan I dan II, menunjukkan bahwa tingkah laku siswa dalam PBM mengalami perubahan kearah yang lebih baik, kecuali pada aspek diskusi yang mengalami penurunan sebesar 1,63% dari pertemuan I ke pertemuan II. Ada beberapa siswa yang cenderung ramai dan enggan melakukan diskusi kelompok. Diketahui bahwa peningkatan yang paling tinggi terjadi pada aspek memperhatikan penjelasan guru yang mengalami peningkatan sebesar 8,13%. Dalam menjelaskan, guru menggunakan poster yang berkaitan dengan materi dan pada akhir pelajaran guru meminta siswa untuk membuat ringkasan dengan menggunakan peta konsep. Terlihat bahwa siswa lebih antusias dan semangat selama proses pembelajaran.

Ulangan harian dilaksanakan pada tanggal 13 Juni 2007 dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi dengan menggunakan pembelajaran *Accelerated Teaching* serta untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal. Selama ulangan harian berlangsung, guru memutar musik jenis klasik untuk meningkatkan fokus dan semangat siswa. Dari hasil belajar

siswa secara klasikal diperoleh 87,80% siswa tuntas belajarnya, (artinya dari 41 siswa 36 diantaranya tuntas belajarnya dan 5 siswa lainnya belum tuntas belajarnya). Hal ini berarti bahwa musik sangat berpengaruh untuk meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran.

Observasi juga dilakukan pada guru (dalam hal ini adalah peneliti) saat mengajar di kelas eksperimen dengan menggunakan pendekatan *Accelerated Teaching*. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peranan dan ketepatan guru dalam menerapkan pembelajaran *Accelerated Teaching*. Berdasarkan observasi yang dilakukan, bahwa hampir semua aspek memperoleh skor 3 dan hanya 1 aspek yang mendapatkan skor 2 yaitu pada aspek cara guru menimbulkan minat dan motivasi, sedangkan keseluruhan aspek yang diamati pada kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran *Accelerated Teaching* telah mencapai skor rata-rata 94,44% atau dengan nilai A, ini berarti guru tersebut dalam menerapkan pembelajaran *Accelerated Teaching* sudah sesuai dengan langkah-langkah.

4.4 Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol

Kelas kontrol merupakan kelas yang selama PBM menggunakan metode konvensional. Pelaksanaan pembelajaran pada kelas kontrol akan diuraikan sebagai berikut:

A. Pembelajaran pertemuan pertama

Pelaksanaan pertemuan pertama dilakukan sesuai dengan jadwal yang ada di SMPN 12 Jember yaitu hari Selasa, 5 Juni 2007 pukul 11.45 - 13.15 WIB di Kelas VIII C dengan Sub pokok bahasan Pajak. Pelaksanaan proses pembelajaran berpedoman pada Rencana Pembelajaran (lampiran 8 pertemuan I). Kegiatan pembelajaran meliputi:

- a) guru melakukan apersepsi
- b) guru menjelaskan materi dengan diselingi tanya jawab
- c) guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya
- d) sebagai penutup guru menyimpulkan materi pelajaran

B. Pembelajaran Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 12 Juni 2007 di kelas VIII C di SMPN 12 Jember. Alokasi waktu 2 x 45 menit, yaitu mulai pukul 11.45-13.15 WIB dengan pokok bahasan pajak. Pelaksanaan proses pembelajaran ini berpedoman pada Rencana Pembelajaran (lampiran 8 pertemuan II). Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a) apersepsi dengan mengulang kembali materi yang dipelajari minggu lalu
- b) guru menyampaikan materi dengan metode ceramah dan memanfaatkan media papan tulis
- c) guru memberikan pertanyaan secara lisan tentang materi yang baru dipelajari
- d) guru memberikan tugas kepada siswa untuk dipelajari di rumah
- e) sebagai penutup guru menyimpulkan materi yang baru saja dipelajari

C. Ulangan Harian

Ulangan harian siswa dilaksanakan pada hari Rabu, 13 Juni 2007 pukul 12.30 – 13.15, dengan alokasi waktu 1 x 45 menit. Pelaksanaan ulangan harian bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi dengan metode konvensional.

4.5 Observasi Kelas Kontrol

Observasi ini dilakukan untuk menilai hasil belajar siswa pada ranah efektif kelas VIII C yang diajar dengan menggunakan metode konvensional. Hasil pertemuan I dan II akan diuraikan sebagai berikut:

Observasi pada pertemuan I, ditunjukkan oleh hasil analisis observasi I yang dilakukan oleh observer dan guru bidang studi. Pelaksanaan observasi pertama pada tanggal 15 Juni 2007 pukul 11.45 – 13.15 WIB dengan pokok bahasan pajak. Hasil yang diperoleh dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4 Analisis hasil observasi kelas kontrol pertemuan I

No	Aspek yang diamati	Persentase
1	memperhatikan penjelasan guru	$\frac{76}{123} \times 100\% = 61,79$
2	diskusi	$\frac{74}{123} \times 100\% = 60,15$
3	bertanya	$\frac{72}{123} \times 100\% = 59,34$
4	menjawab	$\frac{76}{123} \times 100\% = 61,79$
5	membuat ringkasan	$\frac{81}{123} \times 100\% = 65,85$

Sumber: lampiran 23 hasil observasi pertemuan I kelas kontrol

Tabel 4.4 Menunjukkan bahwa tiap aspek yang diamati memperoleh persentase yang rendah. aspek membuat ringkasan memperoleh persentase yang paling tinggi diantara aspek-aspek lainnya, yaitu sebesar 65,85%. Hal ini berarti selama proses pembelajaran siswa cenderung pasif, aktivitas siswa adalah mendengar dan mencatat penjelasan dari guru.

Observasi pada pertemuan II dilakukan pada tanggal 12 Juni 2007 pukul 11.45 – 13.15 WIB dengan pokok bahasan pajak. Hasil yang diperoleh dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.5 Analisis hasil observasi kelas kontrol pertemuan II

No	Aspek yang diamati	Persentase
1	memperhatikan penjelasan guru	$\frac{77}{123} \times 100\% = 62,60$
2	diskusi	$\frac{75}{123} \times 100\% = 60,97$
3	bertanya	$\frac{78}{123} \times 100\% = 63,41$
4	menjawab	$\frac{75}{123} \times 100\% = 60,97$
5	membuat ringkasan	$\frac{84}{123} \times 100\% = 68,29$

Sumber: lampiran 23 hasil observasi pertemuan II kelas kontrol

Tabel 4.5 Menunjukkan bahwa tiap aspek mengalami peningkatan. Aspek membuat ringkasan tetap memperoleh persentase yang paling tinggi diantara aspek-aspek lainnya. hal ini berarti proses pembelajaran pada pertemuan II tidak beda jauh dengan proses pembelajaran pertemuan I.

Peningkatan persentase hasil observasi yang meliputi memperhatikan penjelasan guru, diskusi, bertanya, menjawab dan membuat ringkasan dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.6 Persentase tingkat ketercapaian pembelajaran pertemuan I dan II

Aspek tingkah laku siswa yang diamati	Tingkat ketercapaian		Perubahan
	Observasi I	Observasi II	
Memperhatikan penjelasan guru	61,79%	62,60%	0,81
Diskusi	60,15%	60,67%	0,82
Bertanya	59,34%	63,41%	4,88
Menjawab	61,79%	60,67%	-0,82
Membuat ringkasan	65,85%	68,29%	2,44

Sumber: lampiran 23 yang diolah

Berdasarkan tabel 4.6 tingkat ketercapaian dalam observasi siswa pada pertemuan I dan II, menunjukkan adanya perubahan kearah yang lebih baik. Perubahan yang paling tinggi terdapat pada aspek bertanya yaitu sebesar 4,88. Menurut guru bidang studi, beberapa siswa yang aktif bertanya tersebut adalah siswa yang dalam catatan guru termasuk siswa yang pandai. Aspek menjawab mengalami penurunan sebesar 0,82%, yang berarti siswa sangat pasif dan cenderung diam ketika guru melontarkan pertanyaan.

Ulangan harian dilakukan pada tanggal 13 Juni 2007 dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi. dari ulangan harian tersebut diperoleh ketuntasan secara klasikal sebesar 21,95 % atau siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 sebanyak 9 siswa dan yang memperoleh nilai > 75 sebanyak 32 siswa.

Hasil observasi yang dilakukan pada saat pembelajaran di kelas Kontrol dari pertemuan I ke pertemuan II dengan metode ceramah, diketahui bahwa kegiatan siswa yang terlihat jelas adalah kegiatan mencatat dan mendengar. Hanya beberapa siswa saja yang aktif yaitu siswa yang menurut guru bidang studi adalah siswa yang pandai. Kondisi kelas lebih tenang karena siswa cenderung pasif. Siswa kurang antusias terhadap materi yang disampaikan guru berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa.

4.6 Perbedaan Hasil Belajar Siswa Pada Ranah Afektif Kelas Kontrol dan Eksperimen

Hasil observasi yang dilakukan pada pertemuan pertama selama pembelajaran ekonomi berlangsung bahwa data persentase aktivitas siswa untuk kelas eksperimen yang meliputi keaktifan dalam memperhatikan penjelasan guru memperoleh 78,05%, keaktifan berdiskusi memperoleh 77,24%, keaktifan bertanya memperoleh 71,54%, keaktifan menjawab memperoleh 71,54%, keaktifan membuat ringkasan memperoleh 81,30%. Dengan rata-rata nilai hasil observasi 75,27. Data persentase aktivitas siswa

pada kelas kontrol pada pertemuan pertama keaktifan siswa memperhatikan penjelasan guru memperoleh 61,79%, keaktifan berdiskusi memperoleh 60,15%, keaktifan bertanya 59,34%, keaktifan menjawab pertanyaan 61,79%, keaktifan membuat ringkasan memperoleh 61,85% dengan rata-rata nilai hasil observasi sebesar 61,96.

Persentase aktivitas siswa pada pertemuan kedua pada kelas eksperimen mengalami peningkatan yaitu keaktifan dalam memperhatikan penjelasan guru memperoleh 86,18%, keaktifan diskusi memperoleh 75,61%, keaktifan bertanya memperoleh 76,42%, keaktifan bertanya memperoleh 74,79%, keaktifan membuat ringkasan memperoleh 86,99% dengan nilai rata-rata observasi 79,17, sedangkan pada kelas kontrol menunjukkan persentase yang tidak jauh beda dengan pertemuan pertama yaitu keaktifan dalam memperhatikan penjelasan dari guru memperoleh 62,60%, keaktifan diskusi memperoleh 60,67%, keaktifan bertanya memperoleh 63,41%, keaktifan menjawab 60,67% dan keaktifan membuat ringkasan memperoleh 68,29% dengan nilai rata-rata observasi sebesar 62,27.

Perbedaan hasil belajar siswa antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4.7. Prosentase hasil observasi pada pertemuan pertama dan ke dua

Kelas	Aspek aktivitas siswa				
	Memperhatikan penjelasan guru	diskusi	bertanya	menjawab	Membuat ringkasan
Eksperimen	I. 78,05%	I. 77,24%	I. 71,54%	I. 71,54%	I. 81,54%
	II. 86,18%	II. 75,61%	II. 76,42%	II. 74,79%	II. 86,99%
Kontrol	I. 61,79%	I. 60,16%	I. 59,34%	I. 61,78%	I. 65,85%
	II. 62,60%	II. 60,97%	II. 63,41%	II. 60,97%	II. 68,29%

Sumber: data observasi yang diolah

Persentase rata-rata yang berbeda antara aktivitas pembelajaran yang menggunakan pendekatan *Accelerated Teaching* dengan pembelajaran konvensional menunjukkan bahwa pembelajaran *Accelerated Teaching* lebih baik untuk diterapkan

dalam pembelajaran. Hal ini disebabkan karena prosentase aktivitas siswa kelas eksperimen mengalami peningkatan dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pada kelas kontrol dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua

4.7 Pengujian Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah diduga ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan pembelajaran *Accelerated Teaching* dengan pembelajaran konvensional di Kelas VIII semester genap SMPN 12 Jember tahun ajaran 2006-2007. Untuk membuktikan hipotesis ini digunakan uji t. Adapun langkah-langkah sebelum melakukan uji t adalah sebagai berikut

1) melakukan uji homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan awal siswa sebelum dilaksanakan penelitian. jika tingkat kemampuan siswa homogen maka penelitian ini dapat dilaksanakan. Uji homogenitas yang dilakukan menggunakan analisis ANAVA dengan taraf signifikan 5 %. Apabila $F_o \geq F_{tab}$ maka signifikan atau (tidak homogen), apabila $F_o < F_{tab}$ maka tidak signifikan (homogen) hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil analisis uji homogenitas kelas VIII SMPN 12 Jember dengan menggunakan ANAVA taraf signifikan 5%

Sb variasi	JK (jml kuadrat)	db	MK (rerata kuadrat)	Fo	Ftab dengan taraf sig 5%
Kelompok (k)	362	3	120,67	2,64	3,5572
Kelas (K)	7.505	164	45,762		
Total (T)	7.867	167	-		

Sumber: lampiran 6 yang diolah

Hasil uji homogenitas diperoleh nilai F_o sebesar 2,64 dan F_{tab} 3,5572 dengan dbd 164 pada taraf signifikan 5 %. Jadi F_o hitung < F_{tab} . Hal ini berarti tingkat kemampuan awal siswa adalah sama.

2) melakukan uji Chi Square

Uji Chi Square digunakan untuk menganalisis data perubahan nilai ulangan harian siswa. Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui sebaran data yang akan diuji. Jika data normal atau Chi Square hitung < Chi Square tabel atau probabilitas > 0,05, maka dapat diuji dengan menggunakan statistik parametrik.

Hasil perhitungan SPSS versi 11,5 for Windows dapat dilihat pada lampiran 25. Chi Square Hitung untuk kelas VIII D (kelas eksperimen) sebesar 43, 146, sedangkan Chi Square tabel dengan taraf signifikan 5 % dan $df = 6$ adalah 45,50. Chi Square hitung < Chi Square tabel, maka data mempunyai sebaran normal.

Kelas kontrol (VIII C) mempunyai Chi Square hitung sebesar 23,53, sedangkan Chi Square tabel dengan taraf signifikan 5 % dan $df = 11$ adalah 25,60. Chi Square hitung < Chi Square tabel, maka data mempunyai sebaran normal.

3) Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui adanya perbedaan hasil belajar siswa antara pembelajaran Accelerated Teaching dengan pembelajaran konvensional. Adapun hasil analisis perhitungan uji t dapat dilihat pada tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil uji t tes aspek kognitif siswa

Sb variasi	JK (jml kuadrat)	db	MK (rerata kuadrat)	F_o	F_{tab} dengan taraf sig 5%
Kelompok (k)	362	3	120,67	2,64	3,5572
Kelas (K)	7.505	164	45,762		
Total (T)	7.867	167	-		

Sumber: lampiran 14 yang diolah

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai rata-rata untuk kelas eksperimen sebesar 75,15 dengan standar deviasi sebesar 3.251,11, sedangkan untuk kelas kontrol nilai

rata-rata siswa lebih rendah dari kelas eksperimen yaitu 63,46 dengan standar deviasi sebesar 2.638,2. berdasarkan perhitungan rata-rata nilai dan standar deviasi dari kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai sebesar 5,6626 yang kemudian dikonsultasikan pada t tabel dengan taraf signifikan 5 % diperoleh 1,9933, $t_{tes} > t_{tab}$. hal ini berarti H_a diterima yaitu terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan pembelajaran *Accelerated Teaching* dan hasil belajar siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional.

Demikian juga pada analisis perhitungan uji t pada ranah afektif (lampiran 19) diperoleh t hitung sebesar 10,648 dan t tabel sebesar 1,9933 dengan taraf signifikan 5%. Hal ini berarti H_a diterima atau terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan pembelajaran *Accelerated Teaching* dan hasil belajar siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional.

4.8 Temuan Penelitian

Berdasarkan pelaksanaan penelitian yang meliputi dua kelas diperoleh beberapa temuan penelitian. Secara umum beberapa temuan penelitian yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah:

- 1) pada pelaksanaan kelas eksperimen diikuti oleh 41 siswa. Tes terakhir menunjukkan ketuntasan klasikal mencapai 87,80%. Dari 41 siswa tersebut ada 5 siswa yang masih mendapatkan nilai di bawah 75.
- 2) pada pelaksanaan kelas kontrol diikuti oleh 41 siswa dan hasil pelaksanaan tes diperoleh ketuntasan klasikal sebesar 21,95%, sedangkan siswa yang belum tuntas belajarnya sebanyak 32 siswa.
- 3) dari hasil observasi tingkah laku siswa pada kelas eksperimen dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua, menunjukkan peningkatan tingkah laku yang positif. Peningkatan yang paling tinggi dalam penerapan pembelajaran *Accelerated Teaching* adalah aspek antusias siswa dalam memperhatikan penjelasan dari guru yaitu sebesar 8,13% dari aspek yang lain.

- 4) dari hasil observasi tingkah laku siswa pada kelas kontrol dari pertemuan I ke II, menunjukkan peningkatan yang lebih baik. Peningkatan yang paling tinggi terdapat pada aspek bertanya yaitu sebesar 4,07%, menurut guru bidang studi siswa tersebut adalah siswa yang pandai dalam kelas.

Berdasarkan temuan penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan pembelajaran *Accelerated Teaching* siswa memperoleh suasana belajar yang menyenangkan dan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran.

4.5. Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan judul:” Perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi antara pendekatan pembelajaran *Accelerated Teaching* dengan pembelajaran konvensional (studi kasus pada siswa kelas VIII semester genap di SMPN 12 Jember tahun ajaran 2006/2007)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan pembelajaran *Accelerated Teaching* pada kelas eksperimen (kelas VIII D) dengan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol (kelas VIIIC).

Sebelum dilakukan uji t, peneliti melakukan uji homogenitas dan uji *Chi square*. Setelah dilakukan pengolahan data dengan menggunakan komputer program SPSS 11,5 for windows, diperoleh bahwa tingkat kemampuan awal siswa adalah homogen dan data memiliki sebaran data yang normal. Hasil analisis data dengan menggunakan uji t menunjukkan bahwa $t_{tes} = 6,2187$ dengan taraf signifikan 5%, sedangkan $t_{tab} = 1,9933$. Harga t_{tes} ketika dikonsultasikan dengan t_{tabel} diperoleh $t_{tes} > t_{tabel}$, maka alternatifnya diterima. Hipotesis alternatif diterima mempunyai arti bahwa ada perbedaan yang signifikan antara pembelajaran *Accelerated Teaching* dengan pembelajaran konvensional.

Hasil belajar siswa ranah afektif pada siswa yang diajar dengan menggunakan pembelajaran *Accelerated Teaching* pada pertemuan pertama ke pertemuan kedua mengalami peningkatan rata-rata sebesar 3,91, sedangkan pada kelas kontrol juga mengalami peningkatan rata-rata sebesar 0,35 dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua.

Perbedaan hasil belajar tersebut disebabkan adanya penggunaan pembelajaran *Accelerated Teaching* pada kelas eksperimen (kelas VIIID) yang menyebabkan siswa lebih semangat dan antusias dalam pembelajaran. Berbeda halnya pada kelas kontrol atau kelas yang menggunakan pembelajaran konvensional (kelas VIII C), siswa cenderung pasif dan diam karena selama pembelajaran aktivitas siswa hanya mencatat dan mendengarkan. Hal tersebut menyebabkan siswa malas untuk belajar dan hasil belajarnya pun menjadi rendah.

Kendala yang dihadapi pada kelas eksperimen dengan pembelajaran *Accelerated Teaching* adalah pengelolaan kelas yang cukup sulit. Suasana kelas menjadi ramai, sebab siswa saling berebut untuk bertanya dan mengemukakan pendapatnya. Sehingga dibutuhkan waktu yang banyak oleh guru dalam membahas satu materi. Adanya keterbatasan waktu menyebabkan tidak semua pertanyaan siswa dapat dibahas dalam satu kali tatap muka di kelas. Hal tersebut menuntut seorang guru harus pandai melakukan manajemen waktu. Selain itu, juga menuntut siswa lebih aktif untuk belajar mandiri.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran *Accelerated Teaching* memperoleh hasil lebih baik dari pada pembelajaran konvensional. Perbedaan aktivitas siswa diketahui dari hasil observasi yang dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Perbedaan hasil belajar siswa dapat dilihat dari nilai ulangan harian siswa.

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *Accelerated Teaching* dengan siswa yang diajar dengan menggunakan pembelajaran konvensional pada pokok bahasan " Pajak" kelas VIII semester genap di SMPN 12 Jember tahun ajaran 2006/2007.

Hasil belajar ranah afektif pada siswa dengan pembelajaran *Accelerated Teaching* pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua menunjukkan hasil belajar yang lebih baik bila dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen sebesar 3,91, sedangkan kelas kontrol juga mengalami peningkatan sebesar 0,35. Hasil belajar ranah kognitif kelas eksperimen lebih baik bila dibandingkan kelas kontrol.

Jadi hasil belajar yang menggunakan pendekatan pembelajaran *Accelerated Teaching* lebih baik bila dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

5.2 Saran

Berdasarkan analisis data dan pembahasannya, dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

- 1) guru hendaknya menganalisis silabus sebelum melakukan langkah-langkah *Accelerated Teaching*
- 2) dengan adanya kekurangan yang ada pada pembelajaran *Accelerated Teaching*, maka dapat dijadikan variasi guru dalam mengajar.

RENCANA PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran: Ekonomi

Materi Pokok: Ketenagakerjaan

Kelas : VIII D/E

Waktu : 45 Menit

1. Standar Kompetensi

Kemampuan memahami pelaku-pelaku ekonomi dalam kegiatan ekonomi masyarakat

2. Kompetensi Dasar

Kemampuan mensintesis antara angkatan kerja dan tenaga kerja sebagai sumber daya dalam kegiatan ekonomi

3. Indikator

1. Mengidentifikasi masalah angkatan kerja dan tenaga kerja di Indonesia
2. mengidentifikasi peranan pemerintah dalam permasalahan tenaga kerja

4. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat mendiskripsikan pengertian angkatan kerja dan tenaga kerja melalui membaca buku
2. Siswa dapat membedakan antara angkatan kerja dan tenaga kerja setelah membaca buku dan diskusi
3. Siswa dapat mendiskripsikan faktor-faktor yang menyebabkan masalah ketenagakerjaan di Indonesia setelah membaca buku dan diskusi

5. Materi pokok

Ketenagakerjaan:

1. Pengertian angkatan kerja dan tenaga kerja
2. Perbedaan angkatan kerja dan tenaga kerja
3. Masalah angkatan kerja dan tenaga kerja di Indonesia

6. Metode Pengajaran

Diskusi

7. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Waktu
Pendahuluan: Informasi kompetensi yang ingin dicapai agar siswa mengetahui materi yang akan dikuasai setelah	5 Menit

pembelajaran	
Kegiatan inti: 1. Kelas dibagi dalam 4 kelompok 2. Kelompok 1 dan 2 mendiskusikan pengertian, perbedaan angkatan kerja dan tenaga kerja 3. Kelompok 3 dan 4 mendiskusikan faktor-faktor yang menyebabkan masalah ketenagakerjaan 4. guru mengamati siswa dalam berdiskusi dengan membawa lembar pengamatan 5. Siswa mempresentasikan hasil diskusi, dan kelompok lain menanggapi 6. Guru mengamati dan memberikan penilaian terhadap jalannya diskusi	35 menit
Penutup: - Siswa merefleksikan dan menyimpulkan hasil diskusi - pos tes	5 menit

8. Sumber Belajar

- Buku paket IPS kelas VIII
- Buku lain yang relevan

9. Penilaian

Jenis tagihan : Non tes
 Teknik : Rubrik
 Bentuk instrument : Penilaian proses

no	Nama Kelompok	Aspek yang dinilai					Jumlah	Keterangan
		1	2	3	4	5		
1	A							
2	B							
3	C							
4	D							

Keterangan: skor tiap aspek maksimal 2

1. keaktifan
2. kerja sama
3. penampilan
4. mengemukakan pendapat
5. menjawab pertanyaan

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan singkat!

1. Jelaskan pengertian angkatan kerja dan tenaga kerja!

2. Sebutkan perbedaan antara angkatan kerja dan tenaga kerja!

Mengetahui

Guru Pamong,

Praktikan PPL

Linda Dwi K. S.Pd
NIP. 133 300 7443

Tri Mulyani
Nim. 020210301299

Dosen Pembimbing PPL

Drs. Joko Widodo M.M
NIP. 131 603 514

Pilihlah jawaban yang tepat!

1. Semua penduduk yang telah memasuki usia kerja, baik yang sudah bekerja, atau yang sedang mencari pekerjaan disebut...
 - a. tenaga kerja
 - b. lapangan kerja
 - c. kesempatan kerja
 - d. angkatan kerja
2. Kesempatan kerja yang paling potensial di Indonesia sebenarnya di bidang...
 - a. pertanian
 - b. perdagangan
 - c. teknologi
 - d. pertambangan
3. Budi lulus SMA dengan umur 18 tahun. Maka ia penduduk...
 - a. nonproduktif
 - b. produktif
 - c. dewasa
 - d. produktif dibawah usia kerja
4. Di bawah ini yang **bukan** termasuk tujuan orang bekerja adalah...
 - a. mencari pendapatan
 - b. mendapat fasilitas
 - c. membuang waktu yang ada
 - d. menaikkan setatus sosial
5. Dilihat dari produktifitasnya, ibu rumah tangga termasuk dalam golongan...
 - a. tua
 - b. produktif
 - c. pengangguran
 - d. nonproduktif
6. Banyaknya pengiriman TKI ke luar negeri merupakan bukti bahwa...
 - a. keadaan Indonesia tidak aman
 - b. sempitnya kesempatan kerja di tanah air
 - c. banyaknya lapangan kerja di Indonesia
 - d. masyarakat suka merantau
7. Pengangguran dapat menimbulkan masalah sosial, sebab...
 - a. memunculkan tindak kejahatan
 - b. mengurangi keterampilan
 - c. mengurangi pendapatan
 - d. mengganggu aktivitas ekonomi
8. Usaha untuk meningkatkan mutu tenaga kerja adalah dengan...
 - a. menambah upah
 - b. program pendidikan dan ketrampilan
 - c. menambah jam kerja
 - d. pengawasan
9. Di bawah ini yang **bukan** dampak dari pengangguran adalah...
 - a. pendapatan berkurang
 - b. bertambahnya tindak kejahatan
 - c. keresahan masyarakat

- d. keahlian meningkat
10. penggolongan usia produktif yang benar adalah...
- a. di bawah 15 tahun
 - b. 25 tahun
 - c. 15-65 tahun
 - d. diatas 65 tahun

Kunci jawaban

- | | |
|------|-------|
| 1. D | 6. B |
| 2. A | 7. A |
| 3. B | 8. B |
| 4. C | 9. D |
| 5. B | 10. C |

Skala penilaian: Skor X 10 =100

Lampiran 7

RENCANA PEMBELAJARAN I

Kelas Eksperimen

Mata Pelajaran: Ekonomi

Materi Pokok: Pajak

Kelas : VIII D

Waktu : 2X45 Menit

1. Standar Kompetensi

Kemampuan memahami fungsi pajak dalam perekonomian nasional

2. Kompetensi Dasar

Kemampuan memahami pelaku-pelaku ekonomi dalam kegiatan ekonomi

3. Indikator

1. Menguraikan fungsi pajak
2. memberi contoh pajak yang ditanggung keluarga siswa

4. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu menyebutkan definisi pajak
2. Siswa mampu mengelompokkan pajak dari segi pemungut, golongan dan sifat
3. Siswa mampu menyebutkan fungsi pajak dalam perekonomian nasional
4. Siswa mampu menghitung besarnya pajak

5. Uraian Materi

1. Pengelompokan pajak dilihat dari segi pemungut, golongan dan sifat pajak
2. Fungsi pajak dalam perekonomian nasional

6. Bahan dan Alat

1. Papan tulis dan alat tulis
2. Media pembelajaran berupa peta konsep, tape recorder dan LKS

7. Metode Pengajaran

Accelerated teaching

8. Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan	Waktu
1	Peendahuluan:	5 menit

	- salam, presensi siswa	
2.	<p>Kegiatan inti:</p> <p>Memotivasi pikiran (<i>mind</i>): menyiapkan lingkungan belajar yang positif dengan menata ruangan yang memudahkan siswa untuk bergerak bebas, mengatur tempat duduk siswa secara berkelompok, menambahkan poster dan memutar musik klasik; memulai pembelajaran dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yang jelas dan memberikan sugesti positif akan manfaat materi pajak; merangsang rasa ingin tahu siswa dengan cara banyak bertanya dan mengemukakan masalah dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan pajak.</p> <p>Memperoleh fakta (<i>Acquire the Facts</i>): memberikan ilustrasi tentang materi yang akan diajarkan dengan menggunakan peta konsep; memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya tentang materi yang akan diajarkan.</p> <p>Menyelidiki Makna (<i>Search Out the Meaning</i>); membagi siswa menjadi 8 kelompok yang terdiri dari 5-6 siswa; meminta siswa untuk mengerjakan LKS dan berdiskusi bersama anggota kelompoknya; membimbing kelompok yang mengalami kesulitan.</p> <p>Memicu Ingatan (<i>Trigger the Memory</i>): meminta siswa untuk melengkapi peta konsep yang ada pada LKS; meminta siswa untuk membuat ringkasan materi dengan menggunakan peta konsep pada akhir pembelajaran.</p> <p>Memamerkan Apa yang Anda Ketahui (<i>Exhibit What You Know</i>): memberikan kesempatan pada siswa untuk mempresentasikan hasil kerja dari kelompok masing-masing; memberikan kesempatan siswa untuk bertanya atau memberikan pendapat kepada kelompok yang melakukan presentasi; memberikan penguatan dan penegasan hasil presentasi.</p> <p>Merefleksikan (<i>Reflect</i>): memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapatnya tentang materi yang baru saja dipelajari</p>	80 menit
3.	<p>Penutup:</p> <p>Guru bersama-sama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran</p>	5 menit

9. Sumber belajar

Buku paket ekonomi kelas VIII, LKS

10. Penilaian

a. Aspek yang dinilai:

1. Kognitif

Kemampuan siswa dalam mendefinisikan pengertian pajak, siswa dapat mengelompokkan pajak berdasarkan dari segi pemungut pajak, golongan dan sifat, siswa mampu menyebutkan fungsi pajak dalam perekonomian nasional

2. Afektif

Kemampuan siswa dalam mengembangkan sikap (1) keaktifan memperhatikan penjelasan guru, (2) keaktifan diskusi, (3) keaktifan bertanya, (4) keaktifan menjawab pertanyaan (5) keaktifan membuat ringkasan

b. Teknik penilaian

1. Aspek kognitif dengan ulangan harian (lampiran 10)

2. Aspek afektif dengan observasi (lampiran 6)

11. Sumber belajar

Buku paket ekonomi kelas VIII, LKS

9. Penilaian

a. Aspek yang dinilai:

1. Kognitif

Kemampuan siswa dalam mendefinisikan pengertian pajak, siswa dapat mengelompokkan pajak berdasarkan dari segi pemungut pajak, golongan dan sifat, siswa mampu menyebutkan fungsi pajak dalam perekonomian nasional

2. Afektif

Kemampuan siswa dalam mengembangkan sikap (1) keaktifan memperhatikan penjelasan guru, (2) keaktifan diskusi, (3) keaktifan bertanya, (4) keaktifan menjawab pertanyaan (5) keaktifan membuat ringkasan

b. Teknik penilaian

1. Aspek kognitif dengan ulangan harian (lampiran 10)

2. Aspek afektif dengan observasi (lampiran 6)

RENCANA PEMBELAJARAN II

Kelas Eksperimen

Mata Pelajaran: Ekonomi

Materi Pokok: Pajak

Kelas : VIII D

Waktu : 2X45 Menit

1. Standar Kompetensi

Kemampuan memahami fungsi pajak dalam perekonomian nasional

2. Kompetensi Dasar

Kemampuan memahami pelaku-pelaku ekonomi dalam kegiatan ekonomi

3. Indikator

1. Menguraikan fungsi pajak
2. memberi contoh pajak yang ditanggung keluarga siswa

4. Tujuan Pembelajaran

Siswa mampu menghitung besarnya pajak

5. Uraian Materi

jenis-jenis pajak yaitu PPN, PPB, PPH, Bea Meterai

6. Bahan dan Alat

1. Papan tulis dan alat tulis
2. Media pembelajaran berupa peta konsep, tape recorder dan LKS

7. Metode Pengajaran

Accelerated teaching

8. Metode Pembelajaran

Accelerated Teaching

9. Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan	Waktu
1	Peandahuluan: - salam, presensi siswa	5 menit

2.	<p>Kegiatan inti:</p> <p>Memotivasi pikiran (<i>mind</i>): menyiapkan lingkungan belajar yang positif dengan menata ruangan yang memudahkan siswa untuk bergerak bebas, mengatur tempat duduk siswa secara berkelompok, menambahkan poster dan memutar musik klasik; memulai pembelajaran dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yang jelas dan memberikan sugesti positif akan manfaat materi pajak; merangsang rasa ingin tahu siswa dengan cara banyak bertanya dan mengemukakan masalah dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan pajak.</p> <p>Memperoleh fakta (<i>Acquire the Facts</i>): memberikan ilustrasi tentang materi yang akan diajarkan dengan menggunakan peta konsep; memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya tentang materi yang akan diajarkan.</p> <p>Menyelidiki Makna (<i>Search Out the Meaning</i>); membagi siswa menjadi 8 kelompok yang terdiri dari 5-6 siswa; meminta siswa untuk mengerjakan LKS dan berdiskusi bersama anggota kelompoknya; membimbing kelompok yang mengalami kesulitan.</p> <p>Memicu Ingatan (<i>Trigger the Memory</i>): meminta siswa untuk melengkapi peta konsep yang ada pada LKS; meminta siswa untuk membuat ringkasan materi dengan menggunakan peta konsep pada akhir pembelajaran.</p> <p>Memamerkan Apa yang Anda Ketahui (<i>Exhibit What You Know</i>): memberikan kesempatan pada siswa untuk mempresentasikan hasil kerja dari kelompok masing-masing; memberikan kesempatan siswa untuk bertanya atau memberikan pendapat kepada kelompok yang melakukan presentasi; memberikan penguatan dan penegasan hasil presentasi.</p> <p>Merefleksikan (<i>Reflect</i>): memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapatnya tentang materi yang baru saja dipelajari</p>	80 menit
3.	<p>Penutup:</p> <p>Guru bersama-sama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran</p>	5 menit

10. Sumber belajar

Buku paket ekonomi kelas VIII, LKS

11. Penilaian

a. Aspek yang dinilai:

1 Kognitif

Kemampuan siswa dalam mendefinisikan pengertian pajak, siswa dapat mengelompokkan pajak berdasarkan dari segi pemungut pajak, golongan dan sifat, siswa mampu menyebutkan fungsi pajak dalam perekonomian nasional

2 Afektif

Kemampuan siswa dalam mengembangkan sikap (1) keaktifan memperhatikan penjelasan guru, (2) keaktifan diskusi, (3) keaktifan bertanya, (4) keaktifan menjawab pertanyaan (5) keaktifan membuat ringkasan

b. Teknik penilaian

1. Aspek kognitif dengan ulangan harian (lampiran 10)
2. Aspek afektif dengan observasi (lampiran 6)

12. Sumber belajar

Buku paket ekonomi kelas VIII, LKS

13. Penilaian

a. Aspek yang dinilai:

1 Kognitif

Kemampuan siswa dalam mendefinisikan pengertian pajak, siswa dapat mengelompokkan pajak berdasarkan dari segi pemungut pajak, golongan dan sifat, siswa mampu menyebutkan fungsi pajak dalam perekonomian nasional

2 Afektif

Kemampuan siswa dalam mengembangkan sikap (1) keaktifan memperhatikan penjelasan guru, (2) keaktifan diskusi, (3) keaktifan bertanya, (4) keaktifan menjawab pertanyaan (5) keaktifan membuat ringkasan

b. Teknik penilaian

1. Aspek kognitif dengan ulangan harian (lampiran 10)
2. Aspek afektif dengan observasi (lampiran 6)

Lampiran 7

RENCANA PEMBELAJARAN I

Kelas Eksperimen

Mata Pelajaran: Ekonomi

Materi Pokok: Pajak

Kelas : VIII D

Waktu : 2X45 Menit

1. Standar Kompetensi

Kemampuan memahami fungsi pajak dalam perekonomian nasional

2. Kompetensi Dasar

Kemampuan memahami pelaku-pelaku ekonomi dalam kegiatan ekonomi

3. Indikator

1. Menguraiakan fungsi pajak
2. memberi contoh pajak yang ditanggung keluarga siswa

4. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu menyebutkan definisi pajak
2. Siswa mampu mengelompokkan pajak dari segi pemungut, golongan dan sifat
3. Siswa mampu menyebutkan fungsi pajak dalam perekonomian nasional
4. Siswa mampu menghitung besarnya pajak

5. Uraian Materi

1. Pengelompokan pajak dilihat dari segi pemungut, golongan dan sifat pajak
2. Fungsi pajak dalam perekonomian nasional

6. Bahan dan Alat

1. Papan tulis dan alat tulis
2. Media pembelajaran berupa peta konsep, tape recorder dan LKS

6. Metode Pengajaran

Accelerated teaching

7. kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu
Pendahuluan		
1. memberikan apersepsi mengenai materi yang akan dibahas dalam	Siswa memperhatikan	10 menit

<p>pelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> menjelaskan tujuan pembelajaran mendeskripsikan desain yang akan digunakan 	<p>keterangan dari guru</p>	
<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> guru menanamkan konsep dasar tentang pajak dengan memberikan contoh pajak yang dibayarkan oleh keluarga siswa membagi siswa ke dalam 8 kelompok yang terdiri dari 5-6 orang, masing-masing kelompok diberi LKS guru memberikan permasalahan yang sama pada setiap kelompok, yaitu mengenai macam dan fungsi pajak dalam perekonomian nasional yang ada dalam LKS guru membimbing siswa untuk melakukan diskusi kelompok dengan memutar musik, memasang poster dan menggunakan peta konsep untuk memotivasi pikiran dan semangat siswa guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi 	<p>Siswa menyimak dan memberi tanggapan</p> <p>Membentuk kelompok yang telah ditentukan oleh guru</p> <p>Menyimak permasalahan yang harus di diskusikan oleh kelompok</p> <p>Melakukan diskusi kelompok</p> <p>Mempresentasikan hasil diskusi</p>	<p>60 menit</p>
<p>Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> guru membimbing siswa untuk menyimpulkan hasil diskusi yang telah dilaksanakan guru memberikan post tes kepada siswa berupa soal uraian subyektif 	<p>Perwakilan kelompok menyampaikan hasil diskusi secara singkat</p> <p>Siswa menyimak yang diperintahkan guru</p>	<p>15 menit</p>

8. Sumber belajar

Buku paket ekonomi kelas VIII, LKS

9. Penilaian

a. Aspek yang dinilai:

3. Kognitif

Kemampuan siswa dalam mendefinisikan pengertian pajak, siswa dapat mengelompokkan pajak berdasarkan dari segi pemungut pajak, golongan dan sifat, siswa mampu menyebutkan fungsi pajak dalam perekonomian nasional

4. Afektif

Kemampuan siswa dalam mengembangkan sikap (1) keaktifan memperhatikan penjelasan guru, (2) keaktifan diskusi, (3) keaktifan bertanya, (4) keaktifan menjawab pertanyaan (5) keaktifan membuat ringkasan

b. Teknik penilaian

1. Aspek kognitif dengan ulangan harian (lampiran 10)
2. Aspek afektif dengan observasi (lampiran 6)

RENCANA PEMBELAJARAN II

Kelas Eksperimen

Mata Pelajaran: Ekonomi

Materi Pokok: Pajak

Kelas : VIII D

Waktu : 2X45 Menit

1. Standar Kompetensi

Kemampuan memahami fungsi pajak dalam perekonomian nasional

2. Kompetensi Dasar

Kemampuan memahami pelaku-pelaku ekonomi dalam kegiatan ekonomi

3. Indikator

1. Menguraikan fungsi pajak
2. memberi contoh pajak yang ditanggung keluarga siswa

4. Tujuan Pembelajaran

Siswa mampu menghitung besarnya pajak

5. Uraian Materi

jenis-jenis pajak yaitu PPN, PPB, PPH, Bea Meterai

6. Bahan dan Alat

1. Papan tulis dan alat tulis
2. Media pembelajaran berupa peta konsep, tape recorder dan LKS

7. Metode Pengajaran

Accelerated teaching

8. Metode Pembelajaran

Accelerated Teaching

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu
Pendahuluan 1. membuka pelajaran dengan mengaitkan pelajaran yang telah lalu 2. menjelaskan tujuan pembelajaran	Siswa memperhatikan keterangan dari guru	10 menit
Kegiatan Inti 1. membagi kelas menjadi 8 kelompok dengan memberikan LKS pada	Membentuk kelompok yang telah ditentukan	

<p>masing-masing kelompok</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. masing-masing kelompok diberi permasalahan sama yang ada di dalam LKS 3. guru memberi petunjuk kegiatan 4. guru membimbing siswa dalam diskusi dengan memutar musik, memasang poster dan menggunakan peta konsep 5. guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi 	<p>oleh guru</p> <p>Siswa melakukan diskusi kelompok</p> <p>Siswa memperhatikan</p> <p>Siswa melakukan diskusi, dengan mengisi peta konsep dan mempresentasikan hasil diskusi</p>	<p>60 menit</p>
<p>Penutup</p> <p>Memberikan kesimpulan materi yang diberikan sekaligus memberikan penegasan dari jawaban wakil kelompok yang telah mempresentasikan hasil diskusi</p>	<p>Bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran</p>	<p>15 menit</p>

8. Sumber belajar

Buku paket ekonomi kelas VIII, LKS

9. Penilaian

a. Aspek yang dinilai:

5. Kognitif

Kemampuan siswa dalam mendefinisikan pengertian pajak, siswa dapat mengelompokkan pajak berdasarkan dari segi pemungut pajak, golongan dan sifat, siswa mampu menyebutkan fungsi pajak dalam perekonomian nasional

6. Afektif

Kemampuan siswa dalam mengembangkan sikap (1) keaktifan memperhatikan penjelasan guru, (2) keaktifan berdiskusi, (3) keaktifan bertanya, (4) keaktifan menjawab pertanyaan, (5) keaktifan membuat ringkasan

b. Teknik penilaian

1. Aspek kognitif dengan ulangan harian (lampiran 10)

2. Aspek afektif dengan observasi (lampiran 6)

Lampiran 8

RENCANA PEMBELAJARAN I Kelas Kontrol

Mata Pelajaran: Ekonomi
Materi Pokok: Pajak
Kelas : VIII D
Waktu : 2X45 Menit

1. Standar Kompetensi

Kemampuan memahami fungsi pajak dalam perekonomian nasional

2. Kompetensi Dasar

Kemampuan memahami pelaku-pelaku ekonomi dalam kegiatan ekonomi

3. Indikator

1. Menguraiakan fungsi pajak
2. memberi contoh pajak yang ditanggung keluarga siswa

4. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu menyebutkan definisi pajak
2. Siswa mampu mengelompokkan pajak dari segi pemungut pajak, segi golongan dan sifat
3. Siswa mampu menyebutkan fungsi pajak dalam perekonomian nasional
4. Siswa mampu menghitung besarnya pajak

5. Uraian Materi

1. Pengelompokan pajak dilihat dari segi pemungut pajak, golongan dan sifat
2. Fungsi pajak dalam perekonomian nasional

6. Alat / Media

Bagan dan Papan tulis

7. Metode Pengajaran

Ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas

8. Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan	Waktu
----	----------	-------

1.	Pendahuluan: - Apersepsi Menyampaikan materi yang akan dibahas - Motivasi Menyebutkan contoh pajak yang diketahui siswa - Tujuan Siswa dapat mendefinisikan pengertian pajak	10 menit
2.	Kegiatan Inti: - Guru memampang gambar ilustrasi, kemudian menjelaskan maksud gambar tersebut dan menjelaskan kaitannya dengan materi sekarang - Guru menjelaskan materi pajak yang diselingi tanya jawab	70 menit
3.	Penutup: - Kesimpulan Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran - Memberi tugas untuk mempelajari materi berikutnya	10 menit

9. Sumber belajar

Buku paket ekonomi kelas VIII, LKS

10. Penilaian

a. Aspek yang dinilai:

7. Kognitif

Kemampuan siswa dalam mendefinisikan pengertian pajak, siswa dapat mengelompokkan pajak berdasarkan dari segi pemungut pajak, golongan dan sifat, siswa mampu menyebutkan fungsi pajak dalam perekonomian nasional

8. Afektif

Kemampuan siswa dalam mengembangkan sikap (1) keaktifan memperhatikan penjelasan guru, (2) keaktifan berdiskusi, (3) keaktifan bertanya, (4) keaktifan menjawab pertanyaan, (5) keaktifan membuat ringkasan

b. Teknik penilaian

1. Aspek kognitif dengan ulangan harian (lampiran 10)

2. Aspek afektif dengan observasi (lampiran 6)

RENCANA PEMBELAJARAN II
Kelas Kontrol

Mata Pelajaran: Ekonomi
Materi Pokok: Pajak
Kelas : VIII D
Waktu : 2X45 Menit

1. Standar Kompetensi

Kemampuan memahami fungsi pajak dalam perekonomian nasional

2. Kompetensi Dasar

Kemampuan memahami pelaku-pelaku ekonomi dalam kegiatan ekonomi

3. Indikator

1. Menguraiakan fungsi pajak
2. memberi contoh pajak yang ditanggung keluarga siswa

4. Tujuan Pembelajaran

Siswa mampu menghitung besarnya pajak

5. Uraian Materi

jenis-jenis pajak yaitu PPN, PPB, PPH, Bea Meterai

6. Bahan dan Alat

Bagan dan Papan tulis

7. Metode Pengajaran

Ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas

8. Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan	Waktu
1.	Pendahuluan: Membuka pelajaran dengan mengingatkan materi sebelumnya	10 menit
2.	Kegiatan Inti: - Guru menjelaskan materi pajak yaitu tentang jenis-jenis pajak dengan menggunakan bagan - Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya	70 menit

3.	Penutup: - Kesimpulan Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran - Memberi tugas untuk mempelajari materi berikutnya	10 menit
----	--	----------

9. Sumber belajar

Buku paket ekonomi kelas VIII, LKS

10. Penilaian

a. Aspek yang dinilai:

9. Kognitif

Kemampuan siswa dalam mendefinisikan pengertian pajak, siswa dapat mengelompokkan pajak berdasarkan dari segi pemungut pajak, golongan dan sifat, siswa mampu menyebutkan fungsi pajak dalam perekonomian nasional

10. Afektif

Kemampuan siswa dalam mengembangkan sikap (1) keaktifan memperhatikan penjelasan guru, (2) keaktifan berdiskusi, (3) keaktifan bertanya, (4) keaktifan menjawab pertanyaan, (5) keaktifan membuat ringkasan

b. Teknik penilaian

1. Aspek kognitif dengan ulangan harian (lampiran 10)

2. Aspek afektif dengan observasi (lampiran 6)

Lampiran 9

PEDOMAN PENILAIAN ASPEK KOGNITIF DAN KISI-KISI SOAL DARI KELAS KONTROL DAN KELAS EKSPERIMEN

Penilaian aspek kognitif diperoleh melalui tes dari ulangan harian siswa yang terdiri dari 5 soal essay, dengan waktu yang disediakan adalah 1x45 menit. Kisi-kisi soal tersebut adalah:

No	Keterangan soal	skor	Tingkat kesukaran	Tingkat pertanyaan	keterangan
1.	Pengertian pajak	10	Mudah	C1	Pertanyaan pengetahuan
2.	Fungsi pajak dalam perekonomian nasional	20	Sedang	C2	Pertanyaan pemahaman
3.	Menghitung besarnya PPh untuk wajib pajak	20	Sedang	C2	Pertanyaan aplikasi
4.	Menghitung besarnya PPh untuk wajib pajak dan keluarga	25	Sukar	C3	Pertanyaan aplikasi
5.	Menghitung besarnya PBB	25	Sukar	C3	Pertanyaan aplikasi
Total skor		100			

$$Nilai = \frac{\sum skor}{Totalskor} \times 100$$

Lampiran 10

ULANGAN HARIAN
POKOK BAHASAN “PAJAK”
KELAS VIII
WAKTU: 45 MENIT

1. Jelaskan pengertian pajak!
2. Jelaskan fungsi pajak bagi perekonomian nasional!
3. Asep bekerja sebagai pegawai tetap di PT. Sejahtera sejak tanggal 1 Januari 2000.
Penghasilan netto perbulannya sebesar Rp 250.000,00. Status Asep belum kawin.
Hitunglah besar pajak yang harus dibayar oleh Asep!
4. Pak Timbul bekerja di PT. Sentosa, penghasilan netto setiap bulannya adalah Rp 4.000.000,00. Pak Timbul sudah beristri dan belum punya anak. Hitunglah PPh yang dibayar oleh Pak Timbul!
5. Keluarga Bendot mempunyai 2 objek pajak, yaitu rumah dan kebun. Jika NJOP bumi Rp 39.920.000,00 dan NJOP bangunan Rp 4.970.000,00. Hitunglah PBB yang harus dibayar oleh keluarga Bendot!

Lampiran 11

KUNCI JAWABAN

1. Pajak adalah sumbangan wajib yang harus dibayar oleh para wajib pajak ke pada negara berdasarkan Undang-Undang tanpa ada balas jasa (kontraprestasi) yang secara langsung diterima oleh pembayar pajak.

2. Fungsi Pajak bagi perekonomian nasional ada 3 yaitu:
 - a. Fungsi pertumbuhan ekonomi

pajak merupakan sumber utama penerimaan negara di luar migas untuk membiayai seluruh kegiatan penyelenggaraan pemerintah serta pembangunan nasional. Penerimaan digunakan untuk membiayai pembangunan sarana dan prasarana yang dapat mendorong meningkatnya pertumbuhan ekonomi.
 - b. Fungsi keadilan social

Pajak berfungsi sebagai sarana untuk mewujudkan keadilan social dengan jalan pemerataan pendapatan masyarakat. Golongan masyarakat yang berpenghasilan tinggi dibebani pajak penghasilan yang tinggi. Akan tetapi, mereka yang berpenghasilan rendah bebas dari pembayaran pajak, dan bahkan diberi subsidi. Untuk pajak yang dipungut oleh pemerintah dikembalikan kepada rakyat dalam bentuk penyediaan fasilitas pendidikan dan kesehatan yang murah, jalan raya, serta proyek-proyek pembangunan lainnya yang berguna untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat.
 - c. Fungsi pengaturan kegiatan perekonomian nasional

pajak berfungsi sebagai sarana untuk mengatur kegiatan perekonomian nasional yakni, konsumsi, produksi, perdagangan, impor, harga dsb.

3. Penghasilan 12 bulan x Rp 250.000,00 = Rp. 3.000.000,00
 PTKP (diri sendiri) = Rp. 2.880.000,00
 Jumlah penghasilan kena pajak = Rp 120.000,00
 Pajak penghasilan terutang = 5% x Rp. 120.000,00 = Rp 6000,00
 PPh yang harus dibayar oleh Asep tiap bulan adalah = Rp. 6.000,00 : 12 = Rp 500,00

4. Penghasilan neto 12 bulan x Rp 4.000.000,00 = Rp. 48.000.000,00
 PTKP: - diri sendiri = Rp 2.880.000,00
 - tambahan WP kawin = Rp 1.440.000,00
 Jumlah penghasilan kena pajak = Rp 4.320.000,00
 Pajak penghasilan terutang
 5% x Rp 25.000.000,00 = Rp 1.250.000,00
 10% x Rp 18.680.000,00 = Rp 1.868.000,00
 Jumlah = Rp 3.118.000,00

PPh yang harus dibayar oleh Pak Timbul tiap bulan adalah Rp 3.118.000,00 : 12 = Rp 259.833,3

5. NJOP bumi = Rp 39.920.000,00
 NJOP bangunan = Rp 4.970.000,00
 NJOP sebagai dasar penggunaan PBB = Rp 44.890.000,00
 NJOP tidak kena pajak (NJOPTKP) = Rp 12.000.000,00
 NJOP untuk perhitungan PBB = Rp32.890.000,00

Cara menghitung pajak:

Besarnya pajak terutang dihitung dengan cara mengalihkan tariff pajak dengan NJKP:

PBB = tarif pajak x NJKP

0,5% x (persentase NJKP x (NJOP – NJOPTKP))

Nilai jual kena pajak (NJKP) 20% x Rp 32.890.000,00 = Rp 6.578.000,00

Pajak bumi dan bangunan yang terutang

= 0,5 % x Rp 6.578.000,00 = Rp 32.890.000,00

Maka, PBB yang harus dibayar Bendot sebesar Rp 32.890,00

Lampiran 6

LEMBAR OBSERVASI GURU DAN SISWA

1. Aktivitas Guru Mengajar

No	Aktivitas yang diamati	Skor		
		1	2	3
1.	Cara guru dalam menimbulkan minat dan memotivasi siswa			
2.	Cara guru menyampaikan materi pelajaran			
3.	Cara guru membimbing kelompok belajar			
4.	Kemampuan membimbing siswa berinteraksi			
5.	Kemampuan dalam memicu ingatan siswa mengenai materi yang telah diajarkan			
6.	Tindakan guru setelah pembelajaran			

$$\text{Nilai persentase } (P) = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan observasi:

- Cara guru menimbulkan minat dan motivasi siswa
 - 3 = menyiapkan lingkungan belajar yang positif (menata ruangan dengan poster-poster yang menarik dan memutar musik), menceritakan masalah-masalah yang berkaitan dengan pajak dan manfaatnya dalam kehidupan nyata, memberikan sugesti positif pada siswa
 - 2 = guru menyiapkan lingkungan belajar yang positif (menata ruangan dengan poster-poster yang menarik dan memutar musik), tidak menceritakan masalah-masalah yang berkaitan dengan pajak dan manfaatnya dalam kehidupan nyata, memberikan sugesti positif pada siswa

1 = guru hanya menyiapkan lingkungan belajar yang positif (menata ruangan dengan poster-poster yang menarik dan memutar musik)

- Cara guru dalam menyampaikan materi pelajaran

3 = guru memberikan ilustrasi materi dengan menggunakan peta konsep, memberikan penekanan pada poin-poin materi yang dianggap penting, memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya

2 = guru memberikan ilustrasi materi dengan menggunakan peta konsep, tidak memberikan penekanan pada poin-poin yang dianggap penting, memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya

1 = guru hanya memberi ilustrasi materi dengan menggunakan peta konsep

- Cara guru membimbing kelompok belajar

3 = siswa dibentuk kelompok yang heterogen, memberi bimbingan pada kelompok yang mengalami kesulitan, memberi kesempatan siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi

2 = siswa dibentuk kelompok yang heterogen tanpa memberi bimbingan pada kelompok yang mengalami kesulitan, memberikan kesempatan siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi

1 = siswa dibentuk kelompok yang heterogen, tidak memberi bimbingan pada kelompok yang mengalami kesulitan, tidak memberi kesempatan pada siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi

- Kemampuan membimbing siswa berinteraksi

- 3 = guru memberi motivasi pada siswa untuk mempelajari dan mendiskusikan konsep yang ada pada LKS dengan teman sekelompok dan memberi motivasi untuk saling membantu dalam mengerjakannya
- 2 = guru memberikan motivasi pada siswa untuk mempelajari dan mendiskusikan konsep yang ada pada LKS dengan teman sekelompok tetapi tidak memberi motivasi untuk saling membantu dalam mengerjakannya
- 1 = guru tidak memberikan motivasi pada siswa untuk mempelajari dan mendiskusikan konsep yang ada pada LKS dengan teman sekelompok dan tidak memberi motivasi untuk saling membantu dalam mengerjakannya
- Kemampuan dalam memicu ingatan siswa
 - 3 = guru meminta siswa untuk membuat ringkasan materi dengan menggunakan peta konsep, mengajak siswa mengulang pokok-pokok materi pada akhir setiap pembelajaran, meminta siswa mengulang pokok-poko materi di rumah
 - 2 = guru meminta siswa untuk membuat ringkasan materi dengan menggunakan peta konsep, mengajak siswa untuk mengulang pokok-pokok materi pada setiap akhir pembelajaran, tidak meminta siswa mengulang pokok-pokok materi di rumah
 - 1 = guru hanya meminta siswa untuk membuat ringkasan materi dengan menggunakan peta konsep
 - Tindakan guru setelah pembelajaran
 - 3 = guru memberi penegasan pada hasil presentasi dan penghargaan pada siswa
 - 2 = guru memberi penegasan pada hasil presentasi, tidak memberi penghargaan pada siswa
 - 1 = guru tidak memberi penegasan dan penghargaan pada siswa

2. Aktivitas Siswa

No	Aktivitas yang diamati	Skor		
		1	2	3
1.	Keaktifan memperhatikan penjelasan guru			
2.	Keaktifan diskusi			
3.	Keaktifan bertanya			
4.	Keaktifan menjawab pertanyaan			
5.	Keaktifan membuat ringkasan			

Keterangan observasi:

- Keaktifan memperhatikan penjelasan guru
 - 3 = siswa selalu memperhatikan ketika guru menjelaskan
 - 2 = siswa terkadang mengobrol sendiri atau melakukan kegiatan lain
 - 1 = tidak memperhatikan sama sekali

- Keaktifan diskusi
 - 3 = siswa selalu bekerja sama dengan anggota kelompok untuk memecahkan permasalahan dalam diskusi kelompok
 - 2 = terkadang melakukan kerja sama dengan anggota kelompok juga terkadang ngobrol sendiri/ melakukan hal lain
 - 1 = tidak melakukan kerja sama dengan anggota kelompok

- Keaktifan bertanya
 - 3 = siswa bertanya lebih dari satu kali
 - 2 = siswa bertanya sebanyak satu kali
 - 1 = siswa tidak pernah bertanya

- Keaktifan menjawab pertanyaan
 - 3 = siswa menjawab pertanyaan lebih dari satu kali

2 = siswa membuat ringkasan materi tetapi tidak menggunakan peta konsep

1 = siswa tidak membuat ringkasan materi

- Keaktifan membuat ringkasan

3 = siswa membuat ringkasan materi dengan menggunakan peta konsep

2 = siswa membuat materi tetapi tidak menggunakan peta konsep

1 = siswa tidak membuat ringkasan materi

PENILAIAN AKTIVITAS GURU DAN SISWA

1. Hasil Analisis Aktivitas Guru Mengajar

a. pertemuan 1

No	Aktivitas yang diamati	Skor		
		1	2	3
1.	Cara guru dalam menimbulkan minat dan memotivasi siswa			
2.	Cara guru menyampaikan materi pelajaran			
3.	Cara guru membimbing kelompok belajar			
4.	Kemampuan membimbing siswa berinteraksi			
5.	Kemampuan dalam memicu ingatan siswa mengenai materi yang telah diajarkan			
6.	Tinadakan guru setelah pembelajaran			

Nilai presentase (P) = $\sum \text{skor} : 18 \times 100 \%$

b. pertemuan II

No	Aktivitas yang diamati	Skor		
		1	2	3
1.	Cara guru dalam menimbulkan minat dan memotivasi siswa			
2.	Cara guru menyampaikan materi pelajaran			
3.	Cara guru membimbing kelompok belajar			
4.	Kemampuan membimbing siswa berinteraksi			
5.	Kemampuan dalam memicu ingatan siswa mengenai materi yang telah diajarkan			
6.	Tinadakan guru setelah pembelajaran			

Nilai presentase (P) = $\sum \text{skor} : 18 \times 100 \%$

Lampiran 2

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

2. Metode Observasi

No	Hal-hal yang diobservasi	Sumber data
1.	Hal-hal yang diobservasi dari ranah afektif: - memperhatikan penjelasan guru - keaktifan berdiskusi -keaktifan bertanya - keaktifan menjawab -keaktifan membuat ringkasan materi	Siswa kelas VIII C dan VIII D SMP Negeri 12 Jember semester genap tahun ajaran 2006/2007
2.	Aktivitas guru (ketepatan guru dalam menerapkan pembelajaran <i>Accelerated Teaching</i> pada pelajaran ekonomi pokok bahasan pajak)	Guru yang mengajar (dalam hal ini adalah peneliti)

3. Metode Tes

No	Data yang ingin diperoleh	Sumber data
1.	Nilai siswa sesudah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan <i>Accelerated Teaching</i> pada kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol yang dilaksanakan pada akhir pelajaran	Siswa kelas VIII C dan VIII D SMP Negeri 12 Jember semester genap tahun ajaran 2006/2007

Daftar Pustaka

- Ali, M. 1987. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Angkasa
- Ahmadi, S. 1998. *Psikologi Belajar*: Rineka Cipta
- Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rinika Cipta
- Azwar, Saifuddin. 2006. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Basir, A. 2004. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Air Langga
- DePorter, dkk. 2002. *Quantum Teaching (Mempraktekkan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas)*. Bandung: Kaifa.
- Daugherty, Martha. 1996. *The Effects Of Background Music Upon Math Achievment Of Second Grade Student*. Http: // www.google.com.
- Hadi, S. 1996. *Metode Research II*. Yogyakarta: Andi Offset
- Meirer, D. 2002. *Panduan Kreatif dan Efektif Merancang Program Pendidikan dan Pelatihan. Terjemahan Rahmani Astuti dari The Accelerated Learning Hand Book (1999)*. Bandung: Kaifa
- Nurkanca dan Sumartana. 1990. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surabaya: Usaha Nasional
- Roestiyah. 1998. *Dikdik Metodik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Rose C dan Nicholl, Malcolm J. 2003. *Cara Belajar Cepat Abad XXI. Terjemahan Dedy Ahimsa dari Accelerated Learning For the 21st Century (1997)*. Bandung: Yayasan Nuansa Cendikia.
- Sadiman. 1990. *Metode dan Analisis Penelitian Mencari Hubungan*. Jakarta: Erlangga
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rinika Cipta.
- Soetopo. 2005. *Pendidikan dan Pembelajaran*. Malang: UMM Press.
- Sriyono. 1992. *Teknik Belajar Dalam CBSA*. Jakarta: Rinika Cipta

- Suciati. 2006. *Desain Intruksional (Merancang Program Perkuliahan/ Mata kuliah)*. Makalah dalam Pendalaman Materi Pekerti Angkatan II tanggal 2-27 Juli 2006. Jember: Unversitas Terbuka. Tidak dipublikasikan.
- Sudjana. 2002. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensido
- Suryosubroto, S. 1997. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Rinika Cipta